

**STRATEGI TAKMIR DALAM UPAYA PENINGKATKAN
FUNGSI MASJID
(Studi Kasus Masjid Agung Darussalam Kab. Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial(S.Sos)

Oleh:

WAFIK NUR AZIZAH

NIM. 1917103018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

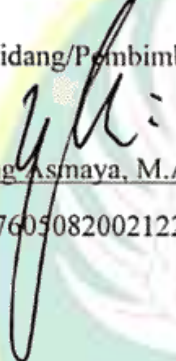
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**STRATEGI TAKMIR DALAM UPAYA PENINGKATAN FUNGSI MASJID
(Studi Kasus Masjid Agung Darussalam Purbalingga)**

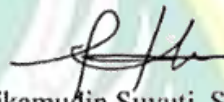
Yang disusun oleh Wafik Nur Azizah NIM. 1917103018 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal **18 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Enung Asmaya, M.A

NIP. 197605082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II


Hikamudin Suyuti, S.S. M.Si

Penguji Utama



Uus Uswatusholihah, M.A

NIP. 197703042003122001

Mengesahkan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

Dekan,


NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Juni 2023

Hal: Pengajuan Munaqasah Pembimbing

Sdr. Wafik Nur Azizah

Lamp: -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Wafik Nur Azizah

NIM : 1917103018

Jenjang : S1

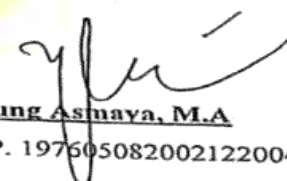
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah

Judul :Strategi Takmir Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Darussalam Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial(S. Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Enung Asmaya, M.A

NIP. 197605082002122004

MOTTO

Ketika kamu mampu, maka kamu akan diberi, tapi ketika kamu belum mampu, walaupun temanmu sudah, dan usiamu tidak lagi muda, kamu tidak akan di beri dan ketika kamu terlambat ketimbang temanmu, bukan berarti kamu lebih buruk, tapi kebaikan itu sifatnya dia datang di waktu yang tepat bukan di waktu yang cepat."

(Habib Husain Jafar)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Takmir Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Darussalaam Purbalingga)” ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana social Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.


Skripsi yang berjudul “Strategi Takmir Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Darussalaam Purbalingga)” ini adalah karya ilmiah yang dibuat oleh penulis serta mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, demikian penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag sebagai rector Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.A Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatun Sholihah, S. ag, M.A Ketua Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Enung Asmaya, M.A. selaku dosen pembimbing saya selama ini yang telah memberikan motivasi, semangat, serta bimbingannya agar skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Segenap dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Akhmad Suparno dan Ibu Sopiah yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis agar penulis bisa menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Muhammad Iqbal selaku sekretaris masjid agung darussalaam Purbalingga, yang telah membantu dari proses perizinan hingga tahap pelaksanaan penelitian.
8. Bapak Hanif Achmad selaku ketua takmir masjid agung darussalaam Purbalingga yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Petugas masjid agung darussalaam Purbalingga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Rekan-rekan dari program studi manajemen dakwah Angkatan tahun 2019, terimakasih atas kebersamaan serta kenangan yang tidak bisa saya lupakan
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu sekali lagi penulis sampaikan banyak terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun penulis agar kedepannya bisa bertambah menjadi baik, dan semoga skripsi ini juga bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, Juni 2023



Wafik Nur Azizah
NIM. 1917103018

PERSEMBAHAN

Alkhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, tapi penulis bangga dapat mencapai titik ini. dengan ini penulis mempersembahkan karya skripsi atau tugas akhir kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Sopiah dan Bapak Akhmad Suparno terimakasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang telah di berikan kepada penulis, serta do'a yang tak pernah putus semasa dalam merintis jalannya perkuliahan.
2. Suamiku, Margi Arif Prasetyo terimakasih telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik dan banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Mendahulukan kepentinganku, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalananku hingga saat ini.
3. Alm. Mbah Narsidah dan Alm. Mbah Yasroji, terimakasih atas semangat, motivasi dan do'a yang di berikan sewaktu mbah masih berada di dunia ini.
4. Kakakku, Fauzi dan Mba dita terimakasih atas dukungan, semangat yang diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak sunanto dan Ibu Umiyati mertuaku beserta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungan yang selama ini diberikan kepada penulis.
6. Alm. Bapak Achmad Muslih bapak mertuaku, walaupun belum pernah bertemu terimakasih telah menghadirkan anak bapak di kehidupanku.
7. Teman-teman MA Yinuba Beji, Bojongsari terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis.
8. kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.
9. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan tahun 2019 semoga kalian sukses selalu.
10. Almamater penulis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**STRATEGI TAKMIR DALAM UPAYA PENINGKATAN FUNGSI
MASJID
(STUDI KASUS MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA)**

WAFIK NUR AZIZAH
1917103018

**Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Mengelola masjid, pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu serta keterampilan, pengurus masjid hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola dengan baik, juga akan membuahkan hasil yang baik pula, maka dari itu diperlukan sebuah perencanaan program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi takmir dalam upaya peningkatan fungsi masjid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian data diolah dan dianalisis dengan cara: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya strategi takmir masjid dalam peningkatan fungsi masjid telah dilaksanakan secara maksimal oleh takmir masjid. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan adalah adanya kegiatan dibidang dakwah, kegiatan dibidang pendidikan, kegiatan dibidang sosial, kesejahteraan masjid. Selain itu takmir masjid juga berusaha terbuka dengan kelompok Islam lainnya seperti NU, Muhamadiyah, Salafy untuk bisa mengadakan kegiatan di masjid tersebut. Takmir masjid dalam hal ini juga memastikan bahwasannya tidak ada kegiatan-kegiatan yang keluar dari ajaran agama Islam.

Kata kunci: Strategi, Takmir Masjid, Fungsi Masjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	6
G. Kerangka Teori	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Tentang Strategi Takmir Masjid.....	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Takmir Masjid.....	15
3. Peran Takmir Masjid.....	16
4. Tugas Para Anggota Pengurus Masjid	17
B. Masjid Dan Fungsinya	21
1. Pengertian Masjid.....	21
2. Fungsi Masjid.....	22
C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	27

1. Idarah.....	27
2. Imarah	28
3. Riayah	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Masjid Agung Darussalam	36
1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	36
2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Darussalam.....	36
3. Struktur kepengurusan Masjid Agung Darussalam.....	39
4. Kondisi Masyarakat Sekitar Lingkungan Masjid Agung Darussalam Purbalingga	40
5. Sarana Dan Prasarana Masjid Agung Darussalam.....	40
6. Kegiatan di Masjid Agung Darussalam	43
B. Hasil Penelitian Strategi Takmir Masjid Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Masjid.....	46
C. Pembahasan Hasil Strategi Takmir Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Masjid	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara Dengan Takmir Masjid.....	67
LAMPIRAN 2 Dokumentasi Wawancara.....	68
LAMPIRAN 3 Dokumentasi Kegiatan Di Masjid Agung Darussalaam	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Imam di Masjid Agung Darusalaam Periode 2023/2024..... 45

Tabel 4. 2 Jadwal Muadzin di Masjid Agung Darussalaam Periode 2023/2024 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam masjid memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan, penting dalam membentuk sebuah pribadi yang islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah , masjid harus difungsikan dengan baik.¹ Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan kaum muslimin. Bukan hanya sekedar tempat melaksanakan shalat saja, masjid juga berfungsi sebagai tempat social kemasyarakatan yaitu silaturahmi untuk memperkuat persaudaraan, tempat menimba ilmu, tempat pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah, tempat penyelesaian sengketa, lembaga sholidaritas bantuan kemanusiaan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, tempat membina keutuhan jamaah, dan tempat gotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Masjid bukan hanya sekedar tempat pelaksanaan shalat saja, tetapi masjid merupakan yang mulia yang didalamnya juga patut dilaksanakan kegiatan yang mulia, seperti halnya mencari ilmu, membahas berbagai persoalan kehidupan, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta berbagai kegiatan positif lainnya.² Selain itu masjid memiliki pengertian yang berasal dari bahasa arab yaitu sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid sangat berperan bagi masyarakat dengan menerapkan program-program yang dapat menarik jamaah dengan melalui proses manajemen social kemasjidan yang telah berfungsi dengan baik sebagai pengikat social.

Masjid hanya akan menjadi bangunan yang tiada berguna serta tidak memberikan manfaat apapun jika dibiarkan tak terurus kemakmurannya, maka dari itu dibutuhkan sebuah strategi dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas jamaah pada masjid. Strategi berarti segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku, dan praktik public. Untuk itu

¹ H. Ahmad Yani, *Paduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Pers, 2013), h. 11.

² Asadullah Al Faruq, *panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid*, (Solo: PustakaArafah, 2010), h. 16.

dalam sebuah strategi harus memuat beberapa hal di antaranya: tujuan, sasaran dan target yang jelas, serangkaian taktik dan kegiatan terkait, dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis.³

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan ketrampilan, pengurus masjid harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola dengan baik akan membuahkan hasil yang baik, maka dari itu diperlukan sebuah perencanaan program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir. Masjid hanya akan menjadi bangunan yang tiada berguna serta tidak memberikan manfaat jika dibiarkan tak terurus kemakmurannya.

Memakmurkan masjid merupakan perbuatan amat mulia Dimata Allah SWT, dalam memakmurkan masjid ini tentunya tidak lepas dari peranan pengurus masjid. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya akan sangat memerlukan sebuah strategi, salah satunya adalah menjadikan masjid sebagai aktivitas Umar Islam. Kemakmuran masjid dapat dilihat dari tingkat keramaian jamaah yang datang ke masjid tersebut untuk melaksanakan ibadah.

Kemakmuran masjid dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana tingkat dari mad'u yang datang ke masjid untuk beribadah, begitu pula melakukan kegiatan dakwah, disinilah bagaimana peran pengelola dan masyarakat sangatlah penting untuk tetap menjaga kemakmuran masjid. Sebagai seorang pengelola tentunya harus dapat menjalankan peran serta tugas dengan baik. Tidak hanya itu, seorang da'I juga berperan penting sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah , yang tidak lain harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh para jamaah di masjid.

Dalam hal ini fungsi masjid meningkatkan kehidupan serta kualitas hidup umat, semestinya kita ingin masjid dapat bermanfaat bagi umat Islam. Demikian luasnya peran masjid bagi kehidupan umat yang harus kita bangun,

³ Dedy Susanto, "*Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi tindak Sosiopatic*", Jurnal Konseling Religi, Vol. 04, No. 1, 2013, h. 19.

menjadi sasaran terberat. Untuk dapat mencapai target tersebut, tentunya dibutuhkan sebuah strategi serta ilmu yang tepat.

Masyarakat saat ini belum faham betul terkait dari fungsi masjid, mereka hanya mengerti bahwasannya masjid digunakan sebagai tempat untuk shalat. Dalam keadaan tersebut masyarakat perlu dibina dan diajak untuk mengupayakan bagaimana fungsi masjid didalam suatu masyarakat. Peran aktif yang harus dilakukan oleh takmir masjid sangat berpengaruh penting dalam mendorong serta membentuk para jama'ah serta meningkatkan peran masyarakat untuk dapat meningkatkan bagaimana fungsi masjid.

Masjid Agung Darussalam yang berdiri didekat Alun-alun Purbalingga, dapat menjembatani bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat luar lainnya, agar dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Seiring waktu kehadiran masjid semakin dirasa penting, selain sebagai pusat peribadahan, masjid agung juga sangat bermanfaat dalam penguatan agama, terbukti dengan banyaknya kegiatan serta jamaah yang mengikuti juga aktif dalam kegiatan di masjid tersebut. Selain itu, pengurus masjid berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik para jamaah, sehingga banyak jamaah yang berupaya aktif dalam semua program di masjid tersebut.

Dalam sistem kepengurusannya di masjid agung darussalaam Purbalingga ini sudah cukup baik, terlihat dari mereka dalam meningkatkan kualitas masjid, seperti contohnya dengan adanya kunjungan study tour ke berbagai masjid dengan tujuan untuk menambah silaturahmi serta dapat mengetahui bagaimana kelebihan serta kekurangan yang harus diperbaiki. Kegiatan yang di selenggarakan di masjid agung sama seperti masjid-masjid yang lain.

Yang menjadi perbedaan dalam hal ini adalah ada kegiatan pengajian keluarga sakinah yang dalam hal ini masjid agung darussalam juga berperan dalam menciptakan sebuah tatanan Keluarga yang sakinah. Serta menjadi wadah bagi para jamaah, Dan juga pada pelaksanaan kajian setiap Jum'at pagi, jamaah yang hadir hampir 1.200 jamaah setiap minggunya. Kuantitas jamaah

meningkatkan dengan adanya ketepatan strategi yang di lakukan oleh pengurus masjid agung darussalam.

Dahulunya, masyarakat sekitar masjid agung darussalam ini masih sukar untuk diajak mengikuti kegiatan di masjid dan susah diajak berjamaah, akan tetapi setelah berbagai upaya dilakukan oleh takmir masjid, yang salah satunya adalah menambah kegiatan keagamaan yang ada di masjid agung darussalam tersebut, kini masjid agung darussalam menjadi wadah penyaluran ilmu pengetahuan agama dan juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk meningkatkan wawasan keagamaan. Masjid agung darussalam tentunya memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, namun strategi yang diterapkan masih belum optimal.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Strategi Takmir Dalam Peningkatan Fungsi Masjid."

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran maupun persepsi yang berbeda atas judul skripsi tersebut maka perlu adanya istilah yang sekiranya perlu penegasan lebih lanjut untuk diketahui, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi pada awalnya sangat akrab dikalangan militer secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategeus* yang jamaknya menjadi strategi yang berarti militer.⁴ Kata strategi dalam kamus bahasa Inggris adalah *strategy* yang berarti siasat.⁵ Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu.⁶

⁴ Murniaty Siradjudin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, (2014), h. 1-97

⁵ Kamiso, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: PT. Karya Agung, 2013), h. 279.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Cet. ke 2, 2010), h. 199.

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan sebagai taktik, yang dalam konseptual strategi dipahami dalam garis besar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan. Sedangkan secara terminology strategi merupakan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Strategi menurut Ali Azis, merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷

2. Takmir Masjid

Pengurus masjid atau takmir masjid merupakan seseorang yang dalam hal ini bertugas untuk menjaga, merawat, serta mengurus masjid agar fungsi masjid dapat di maksimalkan dengan baik.⁸ Takmir masjid sebenarnya bisa disebut dengan pengurus masjid, tidak salah juga ketika kita menyebutnya dengan takmir masjid. Menjadi takmir masjid memang terlihat mudah, namun sebenarnya menjadi takmir masjid bukan pekerjaan yang ringan, sebagai seseorang yang dipercaya oleh masyarakat takmir masjid harus melakukan pekerjaannya dengan baik serta bertanggung jawab.

3. Upaya Peningkatan Fungsi Masjid

Peningkatan fungsi masjid, yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk-bentuk peningkatan fungsi masjid bagi masyarakat yang dilakukan oleh takmir masjid. Dalam hal ini masjid tidak hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan juga masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan yang positif kaum muslimin serta bermanfaat bagi umat. Pada masa sekarang masjid perlu difungsikan serta lebih diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya, dan juga ditangani oleh organisasi dan manajemen yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pengertian dari penegasan istilah dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Takmir Dalam Peningkatan Fungsi Masjid?

⁷ Azis, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2009), h. 349

⁸ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press, 2013), h. 35

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Takmir Dalam Peningkatan Fungsi Masjid.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki dua aspek sebagai berikut:

1. Secara Teoritik
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian ini berguna dapat menunjang pengembangan ilmu manajemen dakwah khususnya tentang strategi takmir dalam peningkatan fungsi masjid.
 - b. Dapat membantu mahasiswa jurusan manajemen dakwah dalam proses meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid.
2. Secara Praktek
 - a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi takmir dalam peningkatan fungsi masjid.
 - b. Penelitian ini berguna bagi para praktisi dakwah khususnya dalam meningkatkan kegiatan di masjid.

F. Telaah Pustaka

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan jumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya:

Pertama, Nurhidayat, 2021. *Strategi Dakwah Remaja Masjid Al Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah remaja masjid al hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang ada di desa Bontobiraeng selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,

⁹ Nurhidayat, *Strategi Dakwah Remaja Masjid Al Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, (Makassar, Tidak Diterbitkan, 2021).

serta apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan remaja masjid al hidayah dalam menjalankan strategi dakwahnya, strategi dakwah yang dilakukan diantaranya: dengan mengadakan pengajian rutin, melakukan pengumpulan sumbangan gabah, melakukan gerakan sosial remaja masjid al hidayah berbagi, melaksanakan pesantren kilat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu terletak pada pembahasan strategi dakwah pada remaja masjid, yang menjadi perbedaan adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memfokuskan pada strategi takmir dalam meningkatkan fungsi masjid.

Kedua, Zakiy Ramadlan, 2020. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*.¹⁰

Dalam penelitian tersebut zakiy Ramadlan, membahas tentang bagaimana strategi dakwah pengurus masjid tersebut dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah, yang dimana sebelumnya masjid tersebut merupakan mushala kecil tapi kemudian sejak diresmikan pada tahun 2018 silam masjid tersebut berubah menjadi masjid yang megah, serta kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan juga cukup banyak, dan ketika waktu shalat wajib datang jamaah di masjid ini begitu banyak jamaah yang mengikutinya hampir setara dengan jumlah shalat Jum'at.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiy Ramadlan ini memiliki dengan penelitian penulis, yakni terletak pada pembahasan strategi dakwah, penelitian ini difokuskan pada strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah, sedangkan penulis memfokuskan pada strategi takmir masjid dalam peningkatan fungsi masjid.

ketiga, Neneng Rahimah, 2019. *Upaya Takmir Masjid Sunan Kalijaga Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis taklim Di Desa Negara Batin II Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*.¹¹

¹⁰ Zakiy Ramadlan, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*, (Bndar Lampung: Tidak Diterbitkan, 2020).

Dalam penelitiannya tersebut dalam hal ini membahas tentang bagaimana upaya takmir masjid sunan kalijaga dalam meningkatkan kegiatan majelis taklim di desa Negara Batin II Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, serta beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kegiatan majelis taklim Desa Negara Batin II.

sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai strategi takmir dalam meningkatkan fungsi masjid, yang dalam hal ini penelitian yang penulis kerjakan berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

G. Kerangka Teori

1. Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi tersebut digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminology banyak ahli yang mengemukakan dengan sudut pandang yang berbeda-beda pula, strategi menurut Ali Azis, bahwasannya merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

2. Takmir Masjid

Menurut Imam Mawardi, takmir masjid adalah sekumpulan orang yang dalam hal ini mempunyai kewajiban memakmurkan masjid.¹³ Takmir masjid merupakan salah satu organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada dalam kaitannya dengan masjid baik itu dalam membangun, merawat, dan juga memakmurkan masjid, termasuk juga upaya pembinaan remaja muslim yang ada disekitar masjid.

¹¹ Neneng Rahimah, *Upaya Takmir Masjid Sunan Kalijaga Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Negara Batin II Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*, (Metro: Tidak Diterbitkan, 2019).

¹² Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2009), h. 349.

¹³ Muhamad Qadaruddin, *Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*", *Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies*, (2016), h. 39-222.

3. Masjid Agung Darussalam Purbalingga

Masjid secara harfiah berasal dari bahasa Arab yakni Sajada, yasjudu, sujudan yang berarti tempat bersujud. Sedangkan menurut istilah masjid merupakan tempat sujud yakni tempat bagi umat islam melaksanakan ibadah, seperti halnya shalat lima waktu. Sedangkan menurut M. Quraish Sihab dalam buku yang berjudul " Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul", Masjid merupakan bangunan tempat shalat bagi kaum muslimin.¹⁴ Karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh maka hakekat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.

Jadi yang dimaksud dalam hal ini, masjid merupakan sebuah bangunan tempat beribadah umat Islam. Yang didalamnya tidak hanya berisi kegiatan keagamaan saja, tetapi juga berbagai aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT. Dan dalam penelitian ini masjid yang dimaksud adalah Masjid Agung Darussalam Purbalingga.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berupa pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, yaitu menjelaskan teori-teori mengenai strategi, takmir masjid, peran takmir masjid, fungsi masjid, ruang lingkup manajemen masjid.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian berupa jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan penelitian, pembahasan tentang hasil strategi takmir dalam upaya peningkatan fungsi masjid.

¹⁴ Eman Suhaeman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61

Bab kelima yaitu penutup dalam bab ini disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Takmir Masjid

1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Ali Azis, merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Maka dalam hal ini Dalam proses penentuannya, strategi ini merupakan suatu proses berpikir yang mencakup dengan apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, ialah strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁶ Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan. Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).¹⁷

Definisi yang berperspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat.

¹⁵ Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2009), h. 349

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 32.

¹⁷ Murniati Siradjudin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 1-97

- a. Tujuan, sasaran dan target yang jelas.
- b. Serangkaian taktik dan kegiatan terkait.
- c. Dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis.¹⁸

Jika strategi dikaitkan dengan dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk mencapai tujuan dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dalam dakwah ialah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah.

Dalam bukunya Sondang, P Siagian mensinyalir setidaknya terdapat empat faktor dalam menentukan strategi yaitu:¹⁹

- a. Faktor ekonomi.

Tidak hanya dalam organisasi profit, organisasi non-profit pun juga termasuk dalam organisasi dakwah, dalam menentukan serta menerapkan strateginya bergantung pada SDM (sumber daya manusia) dan SDA (sumber daya alam) yang ia miliki. Hal tersebut dikarenakan program-program yang telah tersusun dalam suatu organisasi pastilah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya SDM dan SDA yang mendukungnya. Dalam hal ini ekonomi menjadi faktor utama yang berpengaruh dalam penerapan strategi suatu organisasi.

- b. Faktor Politik

Politik yang mempengaruhi penetapan strategi dalam suatu organisasi ketika tidak disikapi dengan kemaslahatan untuk bersama dalam pencapaian tujuan organisasi dapat membawa dampak yang buruk terhadap organisasi yang bersangkutan. Organisasi bisa jadi hanya dimanfaatkan oleh segelintir orang yang tidak bertanggung jawab demi mencapai tujuan pribadinya.

¹⁸ Dedy Susanto, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, Vol. 4, No. 1, Juni 2013, h. 19

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Analisis serta Perumusan Kebijakan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 107

c. Faktor Dari Implikasi Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan pemerintah yang berlaku dalam suatu negara tentunya berimbas pula pada semua lini kehidupan tak terkecuali dalam organisasi dakwah. Hal demikian dikarenakan peraturan yang ditetapkan oleh suatu pemerintah wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, dan hal inilah yang turut pula mewarnai dalam strategi dakwah yang diterapkan dalam suatu organisasi.

d. Faktor Teknologi

Teknologi sebagai suatu sarana yang dimiliki oleh sebuah organisasi, tentunya akan mendukung penetapan strategi yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi yang masih menggunakan data manual. Begitupula berlaku dalam suatu organisasi yang masih menggunakan peralatan yang seadanya, tentunya target dari strategi yang dihasilkan akan bergantung dari sarana dan prasarana yang mendukungnya. Adapun beberapa tujuan dan manfaat strategi yaitu:

1. Mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga akan dapat digunakan untuk mengarahkan organisasi tersebut kearah yang baik mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam organisasi sangatlah penting. Mengetahui langkah strategis yang kan digunakan oleh organisasi tersebut dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan. Langkah strategis yang telah disusun akan digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses terwujudnya tujuan-tujuan yang diinginkan organisasi.
2. Memprediksi keadilan yang terjadi pada organsasi pada waktu yang akan datang.
3. Mengetahui hambatan-hambatan yang kemungkinan akan dilalui oleh organisasi dalm setiap kegiatan yang dijalankan atau yang akan menghentikan realisasi tujuan-tujuan organisasi tersebut. Menurut Hisyam Alie yang di kutip oleh Rafi'udin dan Dajiel, agar dapat mencapai strategi yang strategis maka dalam suatu organisasi

maupun lembaga harus menganalisis bagaimana kemampuan internal dan kemampuan eksternal dengan cara menganalisis matriks SWOT yakni:²⁰

- a) Strength (kekuatan), yaitu menghitung seberapa kekuatan yang dimiliki dalam hal ini biasanya menyangkut dana, sarana dan prasarana yang dimiliki dalam suatu organisasi tersebut.
- b) Weakness (kelemahan), yang mana organisasi menghitung kelemahan yang ada dalam suatu lembaga atau organisasi, yang menyangkut aspek dana, sarana dan prasarana dalam suatu lembaga atau organisasi.
- c) Opportunity (peluang), yakni suatu organisasi atau lembaga dapat mengetahui apa yang menjadi peluang yang bisa di dapatkan mungkin dari luar, sampai peluang yang sekecil apapun dapat di capai.
- d) Threats (ancaman), yakni dapat mengetahui seberapa besar ancaman yang akan dihadapi dalam suatu organisasi atau lembaga.

Ada beberapa faktor yang mempunyai peran penting dalam strategi yakni, faktor internal dan faktor eksternal serta tujuan yang akan dicapai. Pada intinya suatu strategi harus bisa memberikan dasar-dasar pemahaman tentang bagaimana suatu organisasi itu dapat berkembang serta bertahan. Strategi merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam berbagai hal, baik itu di suatu perusahaan, organisasi di masyarakat, lembaga pemerintah, dan tak terkecuali di bidang dakwah itu sendiri, agar dapat tercapai tujuan yang telah di tentukan.

Dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat mencapai tujuan tertentu agar bisa memperoleh hasil yang di inginkan. Dalam hal ini, jika strategi dikaitkan dengan dakwah, dapat dimengerti bahwa itu sebagai

²⁰ Rafi'udin dan Dajiel, Strategi Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 77

suatu proses bagaimana menentukan cara untuk mencapai tujuan dengan suatu kondisi dan situasi agar dapat mencapai tujuan dakwah secara optimal. Bisa dikatakan bahwa strategi merupakan suatu taktik, siasat yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dakwah tertentu.

2. Takmir Masjid

Menurut Imam Mawardi, Pengertian dari takmir masjid merupakan sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid.²¹ Menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, takmir masjid mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar, terkadang seorang takmir juga tidak mesti mendapatkan upah maupun gaji, tak lain mereka harus bisa melakukan tugas serta tanggung jawab dengan baik yang mengorbankan waktu serta tenaganya.

Adanya takmir masjid, sangat menentukan bagaimana cara mereka membawa jamaahnya ke dalam kehidupan yang lebih baik. Masjid dapat berfungsi sebagai pusat peribadahan dan pembinaan umat, sangat ditentukan dengan bagaimana rasa kearifitas serta keikhlasan para takmir masjid dalam menjalani serta memenuhi tanggung jawabnya. Takmir masjid dalam hal ini juga merupakan sebuah organisasi yang mengurus bagaimana kegiatan yang ada di masjid tersebut, baik itu kaitanya dengan merawat, memakmurkan maupun membangun masjid.

Termasuk juga dalam pembinaan para remaja muslim yang ada, takmir masjid juga sangat berperan dalam hal tersebut, agar mampu menjadi remaja masjid sebagai wadah dalam aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid, tugas dari pembinaan remaja muslim akan lebih terbantu menjadi ringan. Takmir masjid bisa dengan memberikan arahan kepada remaja masjid untuk lebih kreatif serta tumbuh berkembang dalam mengamalkan nilai nilai Islam.

²¹ Muhamad Qadaruddin, *Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*", Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies, (2016), h. 39-222.

Salah satu pendukung utama dalam peningkatan fungsi masjid terhadap umat Islam, tentunya tidak lepas dari peran takmir masjid dalam menjalankan tugasnya, karena dalam hal ini takmir masjid dijadikan sebagai mediator dalam meningkatkan Fungsi masjid. Selain itu, takmir masjid juga berperan dalam memakmurkan masjid, agar dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas jamaah di masjid.

3. Peran Takmir Masjid

Adapun peran takmir di dalam suatu masjid yakni, mengelola, menjaga, serta memelihara masjid agar menjadi lebih baik. Adapun tugas-tugas takmir masjid diantaranya:

- a. Takmir sebagai pengelola masjid
 - Pengelolaan serta pengembangan sarana dan prasarana yang ada di masjid.
 - Pengelolaan serta pengembangan SDM masjid.
 - Pengelolaan serta pengembangan keuangan masjid.
- b. Takmir Masjid Sebagai Penjaga Masjid
Yang dimaksud dalam hal ini yakni, takmir masjid sebagai penjaga adab serta hukum seperti melaksanakan shalat, dan juga ibadah lainnya.
- c. Takmir Masjid Sebagai Pemelihara Masjid
 - Memelihara masjid dengan cara mendirikan masjid di tempat yang dirasa perlu.
 - Memelihara dengan membantu atau menyokong masjid yang didirikan.
 - Memuliakan masjid dengan melakukan ibadah didalamnya.²²

Maka dapat disimpulkan bahwasannya takmir masjid merupakan suatu organisasi atau sekumpulan orang yang merawat serta memakmurkan masjid berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dalam hal ini melibatkan para jamaah. Takmir masjid dalam mengelola masjid

²² Teungku Muhammad Hasby Ashshiddeqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2007), h. 404

juga diharapkan bisa bersikap toleran, sabar, karena tidak hanya mengelola masjid saja, namun juga mengelola sumber daya manusia, yakni bagaimana agar jama'ah dapat ikut serta aktif dalam kegiatan yang ada didalam masjid.

4. Tugas Para Anggota Pengurus Masjid

a. Ketua

- 1) Memimpin dan juga mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam.
- 3) Melaksanakan program dan juga memeberikan keamanan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Menandatangani surat-surat penting serta nota pengeluaran atau dana organisasi.
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- 6) Mengevaluasi segala kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus,
- 7) Melaporkan, mempertanggungjawabkan seluruh tugas kepada jamaah.

b. Wakil Ketua

Adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil ketua adalah sebagai berikut:

- 1) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak bisa hadir atau tidak ada di tempat.
- 2) Membantu ketua dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- 3) Melaporkan serta mempertanggungjawabkan tugas kepada ketua.

c. Sekretaris

Adapun tugas yang semestinya dilaksanakan oleh sekretaris ialah sebagai berikut:

- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua ketika yang bersangkutan tidak bisa hadir.
- 2) Memberikan pelayanan teknis dan administratif.

- 3) Membuat serta mendistribusikan undangan.
- 4) Mencatat serta menyusun notulen rapat ataupun pertemuan tertentu.
- 5) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat, yang mencakup:
 - Membuat surat menyurat dan juga pengarsipan .
 - Memelihara daftar para jamaah, guru ngaji.
 - Membuat laporan organisasi setiap bulan maupun tahunan.
- 6) Melaporkan, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua maupun wakil ketua.

d. Wakil Sekretaris

Adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil sekretaris ialah sebagai berikut:

- 1) Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak bisa hadir
- 2) Membantu sekretaris dalam menjalankan tugas sehari-harinya.
- 3) Melaporkan, mempertanggungjawabkan tugas kepada sekretaris.

e. Bendahara

Adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh bendahara adalah sebagai berikut:

- 1) Memegang serta memelihara harta organisasi baik itu berupa uang maupun barang-barang inventaris, maupun tagihan.
- 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.
- 3) Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, barang, tagihan, dan surat-menyurat.
- 4) Mengeluarkan uanga sesuai dengan keperluan atau kebutuhan.
- 5) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- 6) Membuat laporan keuangan secara rutin.
- 7) Melaporkan, mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.

f. Wakil bendahara

Adapun tugas yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak bisa hadir
- 2) Membantu bendahara dalam tugas sehari-hari,
- 3) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas nya kepada ketua.

g. Seksi Pendidikan Dan Dakwah.

Adapun tugas yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah yang meliputi:

- Peringatan hari besar Islam, kegiatan majelis taklim, pengajian-pengajian.
- Jadwal imam dan khotib.
- Jadwal muadzin dan bilal jum'at.
- Sholat idul fitri dan idul adha.

- 2) Mengkoordinir kegiatan sholat jum'at:

- Mengumumkan petugas khotib, imam, muadzin, dan bilal jum'at.
- Mengumumkan kegiatan yang berhubungan dengan unit kerja intern dan ekstern.
- Mengendalikan kegiatan remaja masjid, ibu-ibu, dan anak-anak.
- Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua serta melaporkannya kepada ketua.

h. Seksi pemeliharaan masjid

Adapun tugas yang harus dilaksanakan:

- 1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan tugas pembangunan dan pemeliharaan masjid yang meliputi:

- Membantu program pemeliharaan masjid dan rehabilitasinya.
- Membuat rencana anggaran pembangunannya.

- Melaksanakan kegiatan pembangunan serta rehabilitasi sesuai dengan programnya.
- 2) Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid.
 - 3) Memelihara sarana dan prasarana yang ada di masjid.
 - 4) Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan atau pengantinya.
 - 5) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua.
 - 6) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.
- i. Seksi Peralatan Dan Perlengkapan
- Adapun tugas yang harus dilaksanakan adalah:
- 1) Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan yang meliputi:
 - Menginventaris harta masjid.
 - Menyiapkan pengadaan peralatan kelancaran masjid.
 - Mendata barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaan dan pengantinya.
 - Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid.
 - 2) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
 - 3) Melaporkan serta mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
- j. Seksi Sosial Dan Kemasyarakatan.
- Adapun tugas yang harus dilaksanakan adalah:
- 1) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang meliputi:
 - Santunan kepada yatim piatu, janda, dan lain sebagainya.
 - Khitan massal.
 - Pernikahan
 - kematian
 - qurban

B. Masjid Dan Fungsinya

1. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi serta tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan jauh lebih besar.²³ Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang.²⁴ Dalam perkembangannya, kata masjid mempunyai pengertian tertentu, yaitu suatu bangunan atau gedung lingkungan dan tembok untuk digunakan sebagai tempat salat, baik salat lima waktu maupun salat Jum'at atau Salat hari raya.

Pengertian masjid sebagai bangunan atau konsep bangunan merupakan suatu wujud dari aspek fisik dalam kebudayaan Islam. Dari beberapa sudut pandang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam. Fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan zaman dimana masjid didirikan. Secara prinsip masjid adalah tempat membina umat, untuk itu dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada zaman dan lingkungan di mana masjid itu dibangun.

Tentang masjid di lihat dari segi harfiah masjid merupakan tempat sembahyang. Masjid adalah bangunan suci Agama Islam. Masjid didirikan dan dikembangkan bersamaan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama Islam di dunia. Islam adalah agama wahyu dari Illahi yang diturunkan ke dunia melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang sedang beribadat di Gua Hira. Masjid merupakan jiwa kehidupan Islam, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid.

²³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), h. 102

²⁴ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1999), h. 118

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Dilakukan dalam lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk mendirikan shalat berjamaah. Pada masa sekarang masjid sangat perlu difungsikan, diperluas jangkauan aktivitasnya, dan pelayanan serta ditangani dengan manajemen yang baik. Maka dari itu diperlukan tindakan mengaktualkan fungsi serta peran masjid. Diantara fungsi masjid adalah sebagai berikut:²⁵

a. Masjid Sebagai Sarana Dakwah

Masjid merupakan salah satu sarana dakwah yang paling penting, dari masjid inilah pertama kali risalah Allah serta agama Islam menyebar. Pada saat Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah(hijrah), setelah terselamatkan dari kejaran orang-orang Quraisy, pertama yang dilakukan adalah membangun sebuah masjid, yakni masjid Al Nabawi Al-Syarif, hal tersebut menunjukkan bahwasannya masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan Islam, serta sebagai forum tempat berkumpulnya kaum beriman serta dijadikan sebagai modal awal sebagai negara Islam yang tanpa adanya masjid, dakwah tidak akan berjalan.

Selain itu, arsitektur dari pembangunannya masjid yang indah akan menjadikan hal penting dalam menyampaikan dakwah, arsitektur yang indah akan menjadi hal yang memikat seseorang yang melihatnya.

b. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Moral Dan Sosial

Hubungan masjid dengan kehidupan sosial sangat erat, yang mana masjid dijadikan sebagai tempat para penduduk saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, berjabat tangan, memepkuat talu persaudaraan, saling menanyakan kabar, dalam lima kali sehari umat Islam berkumpul di masjid. Dan pada saat di masjid, ketika waktu

²⁵ Ahmad Rifa'i, *Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern*, Jurnal Universum, Vol. 10, No. 2, (2016), h. 155-163.

shalat ajaran persamaan dan persaudaraan antar umat Islam dipraktikkan.

Dari situlah umat muslim diajarkan bahwasannya sesungguhnya mereka sama, di dalam masjid hilanglah perbedaan warna kulit, kedudukan, kekayaan, ideologi. Islam dan masjid telah menyatukan bagi mereka.

c. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan

Masjid dijadikan sebagai institusi dalam belajar, salah satunya didasarkan pada keyakinan bahwasannya membaca merupakan sebuah kunci untuk memahami serta menyingkap ciptaan Allah SWT. Fungsi masjid sebagai pusat pendidikan juga dirasa penting dalam membentuk sumber daya manusia, bahkan dengan hal ini internalisasi serta nilai-nilai dan norma-norma agama di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik.

Selain itu, masjid sebagai pusat pendidikan bertujuan agar dapat mendekatkan para generasi muda terhadap masjid. Fungsi ini sangat perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga akan tumbuh generasi yang berkualitas.

d. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ekonomi

Untuk dapat menunjang pengembangan ekonomi jamaah, diperlukan sebuah desain untuk dapat terlaksana. Seperti halnya, masjid mengadakan sebuah pelatihan-pelatihan bagi remaja agar dapat lebih terampil dan kreatif, masjid dijadikan tempat pertemuan, perpustakaan, dibuat sebuah tempat usaha, dan lain sebagainya yang dapat membantu perekonomian para jama'ah.

Maka dari itu, takmir masjid khususnya diharapkan dapat mengelola masjid dengan sebaik mungkin, hal tersebut tidak lepas dari adanya sebuah strategi yang diterapkan.

e. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Politik

Masjid sangat berpotensi dalam mewarnai perkembangan dunia, pemahaman yang luas dari masjid yang tidak hanya sekedar

tempat pelaksanaan shalat saja, melainkan menjadi tempat rahmat bagi alam semesta, akan semakin memperkaya fungsi masjid. Politik bertugas mengatur masyarakat dengan sebaik - baiknya, mengatur sosial serta ekonomi menurut konsepsi ajaran Islam.

Dari beberapa fungsi yang telah disebutkan, dalam hal ini sekaligus merupakan sebuah fakta bahwasannya masjid merupakan pranata sosial dalam suatu masyarakat Islam yang mempunyai peran sebagai sistem wahana ekspresi serta pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mendasar. Masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat shalat saja, Rasulullah juga menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan umat dari segala aspek.

Ada beberapa aspek pembinaan umat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW diantaranya:

- a. Fungsi teologis, merupakan fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah SWT.
- b. Fungsi peribadahan.
- c. Fungsi etik, moral dan sosial.
- d. Fungsi keilmuan dan pendidikan.²⁶

Sedangkan menurut Drs. Moh. E Ayub mengemukakan bahwasannya fungsi masjid ialah sebagai berikut:

- a. jamaah serta gotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- b. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan banyak kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- c. Masjid dijadikan sebagai tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.

²⁶ Abdul Basit, *Strategi Pembangunan Masjid Bagi Generasi Muda*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 3, No. 2, (2010), h.135.

- d. Masjid dengan majelis taklim merupakan tempat bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kecerdasan serta menambah ilmu pengetahuan.
- e. Masjid merupakan tempat pengembangan dan pembinaan bagi kader-kader pimpinan umat.
- f. Masjid dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pengaturan.²⁷

sebagai seorang yang beriman, tentunya sudah menjadi tanggung jawab kita untuk bisa memakmurkan masjid-masjid, khususnya yang berada di sekitar lingkungan kita. Krisis masjid tidak boleh terjadi secara berlarut larut, karena hal tersebut dapat berpengaruh dengan masyarakat, khususnya generasi muda. Untuk itu diperlukan potensi masyarakat muslim untuk dikerahkan bagi upaya memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan serta melibatkan peran jamaah di sebut dengan kata imarah, maka semua jamaah memiliki hak dan juga kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivis tersebut meliputi peribadatan, pembinaan, pendidikan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Menurut Ridwan Mukti, imarah diartikan sebagai kemakmuran, yaitu dengan meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang mengoptimalkan partisipasi jamaah.²⁸

Masjid bukan hanya tempat bersujud oleh Rasulullah dan umatnya saja, melainkan fakta membuktikan bahwa Masjid menjadi tempat dimana Rasulullah juga menyusun pranata kehidupan masyarakat, Rasulullah menjadikan masjid sebagai tempat menuntut ilmu, bermusyawarah, menentukan strategi perang, dan lain sebagainya. Masjid harus memiliki pengelolaan, kegiatan, serta fasilitas yang baik pula.

Hal tersebut merupakan sebuah unsur yang terpenting dalam memakmurkan masjid, dengan pengelolaan yang baik nantinya akan

²⁷ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press cet. ke 2, 2013), h. 7-8

²⁸ Ridwan Mukti, *Fiqh Jenazah Dan Manajemen Masjid*, (Bengkulu: MMd Initiative & Aswaja Institutie, 2015), h. 6

menjadikan masjid yang terkelola dengan rapi dan baik, sehingga masjid akan membuat para jamaah merasakan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan yang ada terkhusus di masjid. Adapun cara memakmurkan masjid diantaranya:

a. Mengajak keluarga ke masjid

Mengusahakan untuk mengajak sholat berjamaah di masjid, karena dalam hal ini waktu yang bisa untuk berkumpul dengan keluarga.

b. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid memegang peran penting dalam memakmurkan masjid, kemakmuran masjid dapat dilihat dari tingkat keramaian para jamaah yang datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah. Maka dari itu pengurus masjid harus bisa bertanggung jawab atas tugasnya dengan baik, pengurus harus bisa saling membantu, tidak boleh berjalan dengan sendirinya, dalam hal ini sangat membutuhkan kekompakan dalam melaksanakan program atau kegiatan yang ada di masjid.

c. Memperbanyak kegiatan

Masjid berperan sangat penting bagi kalangan masyarakat, merupakan sebuah sentra yang dapat menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional, sosial masyarakat. Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah saja melainkan sebagai wadah berbagai kegiatan jamaah umat muslim, yang demikian masjid tidak hanya menitik beratkan pada aktivitas akhirat saja, namun juga memadukan antara aktivitas ukhrawi dan duniawi.

d. Masjid di fungsikan sebagai tempat majelis

Semangat Untuk memakmurkan masjid, dengan kegiatan kegiatan rutin yang bersifat kajian(pengajian), seperti halnya membahas masalah fiqh, belajar Al Qur'an dan lain sebagainya.

e. Masjid sebagai tempat kegiatan TPQ atau madrasah Diniyah

Dalam hal ini kegiatan TPQ serta madrasah Diniyah menjadi salah satu hal yang sangat strategis untuk bisa berdakwah, dengan mengenalkan anak pada masjid.

f. Diadakan kerja bakti

Dengan diadakannya kerja bakti yang melibatkan jamaah serta masyarakat sekitar akan menimbulkan rasa memiliki bagi para jamaah, yang mana nantinya akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk bisa merawat serta memakmurkan masjid.

Masjid yang makmur merupakan masjid yang berhasil tumbuh menjadi masjid sentral dinamika umat. Pada masa sekarang, masjid sudah sangat berkembang pesat terutama dalam pembangunannya. Banyak masjid-masjid yang dulunya kecil hingga sekarang bisa menjadi besar dan megah, itu merupakan salah satu tugas serta tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan masjid yang telah mereka dirikan didalam masyarakat.

C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Ruang lingkup Manajemen Dakwah itu sendiri terdiri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan memakmurkan masjid, adapun hal tersebut terdiri dari tiga bidang diantaranya idarah, imarah, dan ri'ayah.²⁹

1. Idarah

Bidang idarah merupakan salah satu garapan yang utama dalam pengelolaan masjid. Yang termasuk dalam bidang idarah yaitu tata laksana administrasi, yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan serta sarana. Yang menjadi hal terpenting dalam bidang idarah adalah kepengurusan masjid. Idarah juga merupakan kegiatan mengembangkan dan juga mengatur kerja sama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan idarah yaitu untuk mengoptimalkan serta

²⁹ Cucu Nurjamilah, *Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di kota Pontianak*, Jurnal MD, Vol. 4, No. 1, (2014), h. 74

mengembangkan kegiatan, agar semakin di sukai jamaahnya, dan berhasil dal berdakwah di lingkungannya. Idarah masjid juga bisa disebut dengan sebuah manajemen, yang dalam hal ini terbagi menjadi dua bidang, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Idarah binail maadiy

yakni merupakan sebuah manajemen meliputi berbagai kepengurusan masjid, pembangunan masjid seperti halnya: kehormatan masjid, ketertiban sebuah masjid, kebersihan masjid, serta dengan keindahannya masjid. kemudian juga meliputi tata tertib masjid, administrasinya.

b. Idarah binail ruhiy

merupakan manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan beberapa fungsi masjid, yang salah satunya adalah masjid sebagai wadah dari pembinaan umat, pusat perkembangan pembangunan umat dan juga kebudayaan-kebudayaan Islam tentunya, yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.³⁰

Jadi, dapat dipahami bahwa idarah merupakan sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid.

2. Imarah

Imarah yaitu kegiatan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, serta peningkatan kesejahteraan jamaah. Aktivitas tersebut yang harus ada di masjid salah satunya adalah hubungan ruhaniyah antar hamba dan Allah SWT, seperti halnya Sholat jamaah, tadarus Al-Qur'an, Istighosah, program pendidikan non formal (TPQ, majelis taklim), serta pendidikan formal yakni, (MI, Mts, MA), program pemberdayaan ekonomi umat, poliklinik masjid, dan lain sebagainya.

Dapat dipahami bahwa imarah merupakan sebuah kegiatan yang memfungsikan masjid dalam beribadah kepada Allah SWT, dan juga melaksanakan berbagai kegiatan lainnya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bidang imarah, diantaranya bagaimana tertib dari

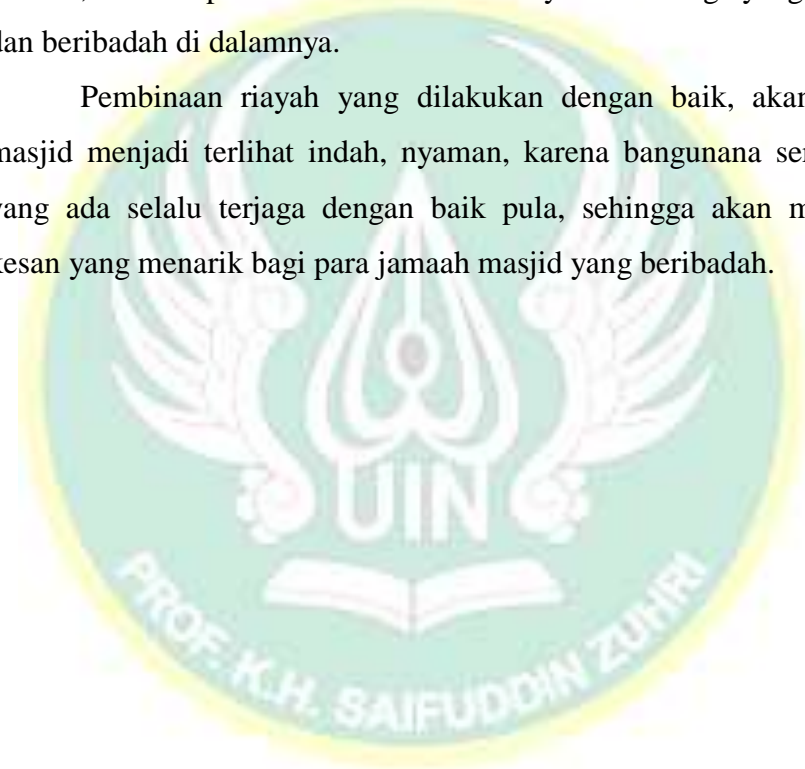
³⁰ Moh. E. Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani, Cet. ke 2, 2013), h. 33

shalat fardhu, shalat jum'at, penentuan muadzin, imam dan khatib kemudian kegiatan-kegiatan pembinaan jamaah masjid seperti halnya majelis taklim, ceramah dan juga perayaan hari-hari besar umat islam.

3. Riayah

Riayah merupakan kegiatan pemeliharaan masjid termasuk juga dengan sarana dan prasarana, semua harus terawat dan juga rapi sehingga jamaah akan terus memanfaatkannya. Dengan adanya riayah, maka masjid akan rapi, bersih, dan mulia yang akan menjadi daya tarik untuk para jamaah, serta dapat memberikan rasa kenyamanan bagi yang memasuki dan beribadah di dalamnya.

Pembinaan riayah yang dilakukan dengan baik, akan membuat masjid menjadi terlihat indah, nyaman, karena bangunana serta fasilitas yang ada selalu terjaga dengan baik pula, sehingga akan memberikan kesan yang menarik bagi para jamaah masjid yang beribadah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data tidak hanya di arahkan oleh teori, akan tetapi lebih menggunakan fakta-fakta yang ada atau yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan juga menafsirkan makna data yang di peroleh.³¹

perbedaan antara Penelitian Kualitatif dengan penelitian kuantitatif yakni dalam penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran yang didasarkan atas perhitungan, presentase, rata-rata, dan chikuadrat. Sedangkan penelitian kualitatif tidak menggunakan sistem perhitungan akan tetapi lebih kepada pengumpulan data dengan melalui teknik pengumpulan data terhadap subjek dan objek yang diteliti.³² Jadi yang dimaksud penelitian kualitatif adalah dimana peneliti harus menggali data sebanyak-banyaknya dari unsur yang terkait di dalam penelitian seperti halnya informan yang berkaitan dengan latar belakang penelitian.

Upaya yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dilihat dari unsur dan sifat yang ada dalam penelitian ini, maka sifatnya adalah penelitian deskriptif atau unsur pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan subjek dan objek penelitian dengan menggunakan data yang di peroleh serta di gambarkan sesuai keadaannya.

³¹ Adi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) h. 3

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) h. 1

Di lihat dari teori di atas, maka peneliti berusaha mendeskripsikan strategi dakwah memakmurkan masjid agung darussalam kab. Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

JL. Jambu Karang No. 1, Purbalingga, Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yakni, data yang memiliki variabel-variabel yang di teliti. Subjek penelitian adalah informan atau orang yang ada di balik penelitian yang di gunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan.³³ Penulis menentukan bahwa subjek pada penelitian ini adalah ketua Takmir masjid agung darussalam kabupaten Purbalingga.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Takmir Dalam Peningkatan Fungsi Masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari segi interpretasi, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yakni data yang sifatnya faktual dan data yang sifatnya non faktual. Data faktual adalah data yang di peroleh dari subjek berdasarkan anggapan bahwa memang subjek yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan pihak peneliti berasumsi bahwa informasi yang di berikan oleh subjek adalah benar.³⁴ Teknik

³³ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 3, No. 2, (2013), h. 212

³⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 27.

pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara (interview) merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.³⁵ Pada penelitian kualitatif ini penulis melakukan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, wawancara bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan wawancara terpimpin, yaitu pewawancara melakukan wawancara dengan sederet pertanyaan lengkap dan terperinci.

Berbagai aspek yang nantinya akan di kaji berupa pertanyaan, sehingga dapat diperoleh informasi secara utuh dan mendalam.³⁶ Peneliti akan mewawancarai bagian-bagian yang menangani strategi dakwah memakmurkan masjid agung darussalam. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 dengan ustadz Iqbal beliau sebagai Sekretaris Masjid Agung Darussalam Kabupaten Purbalingga. Kemudian wawancara pada tanggal 27 February 2023 dengan bapak Kusuma, beliau sebagai petugas keamanan di masjid agung darussalam, Kemudian wawancara pada tanggal 2 Maret 2023 dengan bapak Agus petugas keamanan di Masjid Agung Darussalam Kabupaten Purbalingga.

2. Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Metode observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi dakwah memakmurkan masjid agung darussalam. Beberapa informasi

³⁵ Salmaini Yeli, *Metode Penelitian Ilmu Jiwa*, (Pekanbaru, Riau: Nusa Media, 2012) h.

³⁶ Sudarman Darwin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pusaka Setia, 2022) h. 130

yang dapat diperoleh dari hasil observasi adalah ruang(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu dan perasaan.

Alasan Peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk melakukan evaluasi.³⁷ Observasi pertama dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 dari hasil observasi maka penulis akan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengajian rutin di masjid agung Darussalam, observasi selanjutnya pada tanggal 2 Maret 2023.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sedang terjadi atau sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Agung Darussalam Kabupaten Purbalingga, foto masjid agung Darussalam Kabupaten Purbalingga, foto wawancara penulis dengan informan, buku-buku, catatan-catatan, dan hal-hal yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain. Analisa data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah masjid pada unit program keluarga sakinah.

³⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, (2019), h. 1-8

Adapun analisi data yang digunakan oleh penulis adalah analisi data yang terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion.³⁸ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Reduction Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁹ Proses ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian sehingga akan dapat menghasilkan data sebanyak mungkin.

Tujuan dari proses ini adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan. Maka hal tersebut dapat mempermudah Peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan di dalam penelitian ini yaitu tentang strategi takmir dalam peningkatan fungsi masjid.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan hal tersebut, maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan terkait dengan strategi takmir dalam peningkatan fungsi masjid.

³⁸ hmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, UIN Antasari Banjarmasin, 2018, h. 222

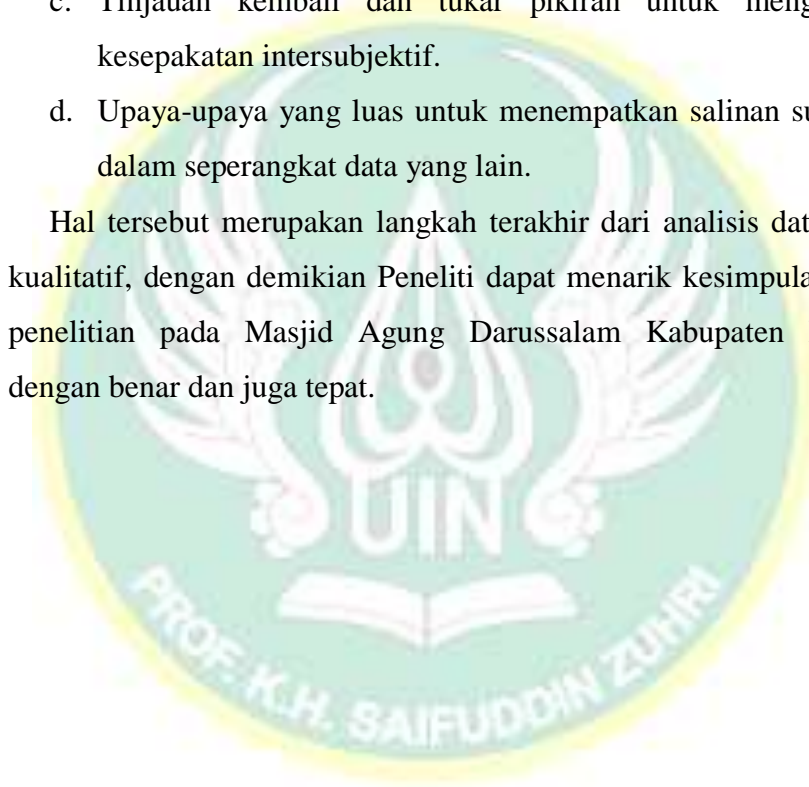
³⁹ Dr. Sandu Suyito, M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.17

3. *Conclusive Drawing/Verification*

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari data yang mawal mulanya belum jelas, yang kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu yang kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif, dengan demikian Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian pada Masjid Agung Darussalam Kabupaten Purbalingga dengan benar dan juga tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Darussalam

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Masjid agung darussalaam ini merupakan masjid yang terletak di kompleks alun-alun Purbalingga, tepatnya di sebelah timur alun-alun, dan di sebelah utaranya terletak bangunan pendopo dan disebelah selatan terdapat sekolahan. Lokasi masjid agung Darussalam ini sangat strategis dan mudah dijangkau posisinya yang berada di dekat alun-alun membuat masyarakat luar purbalingga sering berdatangan, selain itu banyak masyarakat yang sering mengabadikan momen foto bersama di masjid agung darussalaam.

Selain itu masjid agung darussalaam juga dekat dengan kantor polisi Purbalingga, yang beberapa darinya juga sering melaksanakan sholat lima waktu ataupun shalat jum'at di masjid agung darussalaam. Dengan strategi yang di terapkan di masjid agung darussalam Purbalingga, dapat memberikan rasa semangat kepada para jama'ah untuk dapat meningkatkan ibadahnya, serta bisa menambah wawasan keagamaan para jamaah.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Darussalam

Masjid Agung Darussalam Purbalingga didirikan pada tahun 1853 M/1269 H oleh KH. Abdullah Ibrahim Nawawi di atas tanah seluas 5.500 M², yang dulunya sebuah mushola atau langgar. status tanah yang semula dipakai kemudian diwakafkan dan di catatkan di kantor agraria Purbalingga oleh putra KH Abdullah Ibrahim Nawawi. Status tanah ini tercatat pada peta zak blach 2 kotak D. 7 BPN tanggal 20 Februari 1892. Perpaduan gaya arsitektur Jawa dengan Arab yang bertahan beberapa tahun, kini telah lebih di percantik dengan selesainya renovasi masjid untuk kelima kali.

Semula bentuk atap limasan/piramida bertingkat dan atap kubah dengan lengkung-lengkung teritisan sepanjang sisi luar bangunan masjid. Pada saat waktu yang bersamaan, dengan adanya penghulu laandrat (petugas/pengurus agama pada masa penjajahan) kemudian di resmikan dan berpusat di masjid agung darussalam Purbalingga. Kini gaya arsitektur masjid agung darussalam Purbalingga menjadi nuansa masjid Nabawi yang ada di Madinah, gaya arsitektur ala masjid Nabawi ini secara sepiintas bisa terlihat dari tampak muka dan samping, interior, maupun tata ruang eksteriornya.

Dengan wajah barunya ini masjid agung darussalam semakin menambah asset daerah dan kecantikan wajah kota Purbalingga. Dan yang lebih penting lagi semakin menambah gairah dan semangat umat Islam dalam beribadah. Masjid agung darussalaam terletak di Jl. Jambu karang No. 1 kec/Kab. Purbalingga kompleks alun-alun Purbalingga. Seperti kebanyakan di wilayah Jawa, masjid agung darussalam ini terletak di sebelah barat alun-alun Purbalingga sebagai salah satu lambang kebaikan.

Dan disebelah Utara terdapat pendopo dan di sebelah selatan terdapat bangunan sekolahan. Meskipun bentuk dari aslinya cukup berubah, namun beberapa sisan bangunan aslinya masih tetap asli, yang telah di bangun sejak tahun 1800-an. masjid agung darussalam Purbalingga, ini memiliki pengelolaan yang sudah baik, dengan pengelolaannya tersebut bisa dilihat bahwasanya bangunan masjid sudah besar dan juga tertata rapi, serta memiliki halaman parkir yang luas, dan juga terdapat aktivitas dakwah dan pendidikan Islam, yakni: pengajian, TPQ, MTS, tabligh akbar, dan lain sebagainya.

Dalam perkembangannya sampai saat ini, masjid agung darussalaam sudah mengalami pamugaran sebanyak lima kali, diantaranya:

- Pamugaran ke 1, pada tahun 1918 berupa penambahan serambi depan oleh KH. Abu 'Amar.
- Pamugaran ke 2, pada tahun 1960-1970 yakni berupa penataan halaman dan perubahan pemandangan depan. Dengan memindahkan

kantor urusan agama yang di depan masjid ke belakang masjid bekas kolam dan lapangan masjid, dilakukan oleh KH. Muhammad 'Isyom dan KR. Isma'il Syadja'ie, yang didukung oleh panitia antara lain adalah: Moh. Iman SH, K. MS, Chosin, H. Sumandihardjo dan H. Achamd Suchemi.

- Pamugaran ke3, pada tahun 1977-1985 berupa pembuatan kubah besar seperti yang sekarang ini, untuk menggantikan kubah kecil yang ada di depan, serta mengganti tiang-tiang masjid, dilakukan oleh K. Musthofa Nur, K. Abdul Hamid, Bapak Rahmat Sukantio dengan pelaksana dari CV. Gunung Dipa.
- Pamugaran ke 4, pada tahun 1989-1991, berupa perubahan ruang dalam dan atap, perluasan masjid, penggantian pintu utama dan kusen-kusen serta pembuatan pagar besi, dilakukan oleh Drs. H. Munir.
- Pamugaran ke 5, pada tahun 2002-2004 merupakan gagasan dari bapak Triyono Budi Sasongko yang dulu pada masanya menjadi bupati Purbalingga, sepulang dari haji pada akhir ferbruari 2002 beliau melakukan penataan dan renovasi total dengan mengadopsi gaya arsitektur masjid Nabawi yang ada di Madinah Arab Saudi, gagasan tersebut didasarkan untuk mengagungkan asma Allah SWT, dan disamping itu masjid tersebut telah terlihat menarik dan dapat mendorong semangat umat islam untuk beribadah, dan diharapkan masjid agung darussalaam dapat menjadi asset sekaligus kebanggaan masyarakat Purbalingga.

Dan ternyata gagasan tersebut disambut baik oleh para alim ulama termasuk juga takmir masjid agung darussalaam dan mendapatkan dukungan penuh dari DPRD Kabupaten Purbalingga. Adapun saran dari para alim ulama agar bentuk arsitektur jawa pada bagian atap limasannya untuk tetap dipertahankan dan menjadi dasar dalam melaksanakan renovasi masjid agung tersebut.

Renovasi total masjid agung darussalaam dimulai pada tanggal 22 Oktober 2002 sampai dengan 4 Juni 2004 dengan pembiyaan yang

di tanggung oleh APBD Kabupaten Purbalingga dalam tiga tahun anggaran, yaitu pada tahun 2002, 2003, dan 2004, termasuk juga dana bantuan dari gubernur Jawa Tengah, dan renovasi tersebut dilakukan oleh kontraktor PT. Sambas Wijaya Purbalingga, dan Konsultan Perencana CV. Putera Gombong Kebumen.

3. Struktur kepengurusan Masjid Agung Darussalam

Adapun uraian struktur kepengurusan masjid agung Darussalam periode 2019–2024 adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Pelindung : Bupati Purbalingga
- b. Penasehat : Wakil bupati Purbalingga
H. Achmad Kamal
Drs. H. Munir Ibrohim
Drs. H. Sukento Ridho Marhaendrianto, MM.
- c. Ketua : Hanif Ahmas, S.Th. I., M. Hum.
- d. Wakil ketua : Abdullah Zaen, Lc., MA.
- e. Sekretaris : Muhammad Iqbal, S.El.
- f. Wakil Sekretaris : Fajar Setiawan, S.Pd. I
- g. Bendahara : Moh. Arif Budi Santosa, A. Md., RO.
- h. Wakil Bendahara : Mochamad Harits Abdusalam
- i. Bidang khutoba : Roni Eko Prastyono, S.Th. I
- j. Bidang imarah : Susanto Driantoro, Lc.
Ridwan Al- Barry
- k. Imam/Ustadz : Muhammad Rizal, Lc.
Abdul Muthi Sutarman, Lc.
Ibrohim
Muhammad Haris
Maimun Alyastawi
Taryudi Kasimun, Lc.
Abdurrahman Al- Khoiry, S. Pd. I.

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Iqbal (Selaku Sekretaris Masjid Agung Darussalam) Pada Tanggal 03 Maret 2023

- l. Muadzin : Imam Mudzakir
Haryoto
Syuhada
- m. Media Dakwah : Sutrisno
- n. Bidang Idaroh : Drs. H. Jubaedi
- o. Bidang Riayah : H. Arif Hidayaat
- p. Keamanan : Kusumo
Siyam Mu'alim
Agus Nurwantoro

4. Kondisi Masyarakat Sekitar Lingkungan Masjid Agung Darussalam Purbalingga

Untuk lebih dapat mengenal Masyarakat sekitar lingkungan masjid agung darussalam Purbalingga yang merupakan tempat penulis teliti, dalam hal ini mayoritas jamaah masjid agung darussalam beragama Islam, dengan berbagai macam organisasi Islam ada yang dari NU (Nahdatul ulama), Muhammadiyah, Salafy, tidak membuat para jamaah menjadi merasakan ketidaknyamanan malah justru dapat menambah wawasan bagi para jamaah, serta semangat dalam beribadah.

Walaupun dengan mayoritas jamaah masjid agung darussalam Purbalingga adalah beragama Islam, namun itu tidak menjadi tolak ukur kemakmuran masjid, karena pada dasarnya ini dipengaruhi dari tingkat pemahaman para jamaah serta bagaimana jamaah mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya, ini dapat dilihat dari pemahaman jamaah mengenai pengertian masjid itu sendiri.

5. Sarana Dan Prasarana Masjid Agung Darussalam

Masjid agung darussalaam memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai baik di luar maupun di dalam masjid, sarana dan prasarana ini sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelancaran kegiatan yang

dilaksanakan di masjid agung darussalaam ini, adapun sarana dan prasarana di masjid agung darussalaam adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Ruang Serambi Utama

Ruang serambi utama adalah ruangan khusus untuk melakukan kegiatan ibadah, seperti sholat lima waktu, pengajian, ruangan ini terdiri dari sajadah imam sholat, karpet panjang untuk shaf sholat, mimbar yang terletak di bagian samping sajadah imam, di gunakan untuk khutbah Jum'at. Ruangan di dalamnya terdapat AC, Al Qur'an, sound sistem, jam dinding, pembatas jamaah laki-laki dan perempuan. Dan di sekelilingnya terdapat jendela-jendela bagian atas dan bawah. Bagian atas berfungsi agar sirkulasi udara dan cahaya dapat masuk kedalam ruangan. Di dalam ruang utama ini terdapat lantai dua yang juga digunakan untuk kegiatan ibadah.

b. Ruang Serambi Depan

Ruang serambi depan juga biasanya sering digunakan untuk kegiatan ibadah, seperti sholat lima waktu, pengajian, dan juga sering digunakan untuk kegiatan sosial. Ruangan ini terdiri dari gantungan untuk mukenah, kemudian ada kotak amal. Bagian ruang ini juga terdapat terdapat lampu gantung dengan bentuk khas timur tengah, yang di kelilingi dengan lukisan geometrik Arabik.

c. Ruang Pendukung

Ruang pendukung adalah ruang khusus petugas masjid agung darussalaam, yang mana di dalamnya terdapat tempat untuk beristirahat, kemudian ada disediakan juga peralatan memasak seperti kompor, wajan, dan lain sebagainya, terdapat tiga ruang pendukung yang dikhususkan untuk para petugas.

d. Ruang Selasar Kanan, Kiri, Depan

Ruang selasar ini terdiri dari Selasar kanan, Selasar kiri, dan Selasar depan yang mana ruang selasar kanan ini terdiri dari kursi-kursi yang bisa untuk beristirahat para jamaah, baik jamaah tetap

⁴¹ Hasil observasi Peneliti di Masjid Agung Darussalaam pada tanggal 13 April 2023

maupun tidak, jadwal kegiatan masjid yang di tempel di papan, Mading (majalah dinding), rak mukenah, sound sistem kecil, jam dinding, kotak amal. Kemudian ada depot air minum yang di peruntukan bagi umum. Kemudian untuk Selasar kiri terdapat Selasar depan, terdapat depot air minum, kotak amal, meja untuk penerimaan Zakat dan shadaqah, kemudian ada ruang sekretariat, papan tata tertib masjid agung darussalam, sound sistem.

e. Ruang Sholat Lantai 2

Ruang sholat lantai dua, jadi di masjid agung darussalam ini terdapat dua lantai untuk kegiatan beribadah, dan biasanya untuk lantai dua di gunakan untuk iktikaf para jamaah masjid agung darussalaam. Luas ruangnya kurang lebih sekitar 175 m².

f. Tempat Wudhu

Masjid Agung Darussalaam mempunyai tiga tempat wudhu, yakni satu tempat wudhu khusus jamaah perempuan, yang terletak di sebelah kanan masjid, yang berdekatan dengan balai pengobatan. Kemudian tempat wudhu khusus jamaah laki-laki terletak di sebelah kiri masjid. Kemudian terdapat juga tempat wudhu di halaman kanan, dan halaman kiri masjid.

Masjid Agung Darussalaam juga memiliki toilet, yang terdiri dari toilet khusus perempuan dan toilet khusus laki laki, dan didepan sebelum tempat wudhu di sediakan tempat untuk mencuci kaki, yang di kuras setiap hari kurang lebih tiga kali sehari.

g. Kios Herbal

Masjid Agung Darussalaam juga mempunyai kios herbal yang terletak di halaman depan masjid, dekat dengan area parkir. Kios herbal di kelola oleh petugas masjid agung darussalaam. Di situ terdapat obat-obatan herbal yang di perjual belikan. Biasanya banyak dari kalangan seperti dari organisasi yang menitipkan obat herbal, kemudian ada juga makanan seperti kurma.

h. Balai Pengobatan

Balai pengobatan di Masjid Agung Darussalaam ini terletak di sebelah kanan masjid, yang di dalamnya terdapat ruangan untuk memeriksa pasien, kemudian ruangan untuk pengambilan obat. Dan di depan balai pengobatan juga terdapat depot air. Balai pengobatan ini sebenarnya dulu sempat pernah akan menjadi klinik tapi, dan lumayan banyak yang berobat di balai pengobatan tersebut, hingga sekarang balai pengobatan sudah terlihat sepi, dan lebih sering melayani jamaah masjid agung darussalaam dan juga petugas masjid, dan pelayanan pada hari Jum'at gratis bagi yang akan berobat.

i. Menara

Menara di Masjid Agung Darussalaam terlihat cukup tinggi yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi jamaah, menara tersebut terletak pada bagian depan samping kiri masjid. Bentuk menara tersebut adalah polos dan bagian atasnya terdapat kubah kecil. Masjid Agung Darussalam memiliki menara sebanyak dua buah dengan tinggi 33 meter, terletak di depan samping kanan dan kiri masjid. Bentuk menara tersebut menyerupai gaya arsitektur masjid Nabawi.

j. Halaman Depan Masjid

Halaman depan Masjid Agung Darussalam ini terdiri dari, area parkir, kemudian ada tempat karcis untuk parkir, tapi dalam hal ini tidak di pungut biaya, hanya saja di depan tempat karcis terdapat kotak amal. Dan di jaga oleh petugas masjid agung darussalaam. Halaman depan masjid memiliki luas sekitar 750 m².

6. Kegiatan di Masjid Agung Darussalam

Adapun kegiatan di Masjid Agung Darussalaam Purbalingga adalah sebagai berikut:

a. Bidang Kemakmuran Ibadah:

- Pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah
- Pengajian umum setiap ba'da subuh
- Pengajian khusus petugas setiap pukul 07.00 WIB

- Pengajian umum ba'da maghrib
 - Pengajian umum setiap jum'at pagi
 - Pengajian ahad pagi keluarga sakinah
 - Pengajian khusus ibu-ibu setiap ahad dan Kamis
 - Mengadakan tabligh akbar
 - Mujahadah
 - Romadlon bil jami'ah
- b. Bidang Kesejahteraan Masjid:
- Mendirikan balai pengobatan umum Darussalam
 - Mendirikan kios herbal Darussalam
- c. Bidang Pendidikan
1. Menyelenggarakan pendidikan tingkat tsanawiyah (Mts 'usriyah)
 2. Taman pendidikan Al-Qur'an
 3. Bimbingan Al-Qur'an dan Bahasa Arab
- d. Bidang Perpustakaan Dan Media
- Menerbitkan pedia dakwah TASBIH
 - Mendirikan perpustakaan
- e. Bidang Social
- Donasi ke berbagai lembaga pendidikan islam
 - Menyelenggarakan donor darah bersama
 - Pembagian zakat fitrah
 - Pembagian zakat mal
7. Imam Masjid Agung Darussalaam Dari Waktu Ke Waktu Hingga Saat ini
- pertama : KH. Abdullah Ibrahim Nawawi
- kedua : KH. Haradja Muhammad
- Ketiga : KH. Abu Amar
- Keempat : KH. Achmad Syirbini
- Kelima : KH. Sayid Muhammad Umar
- Keenam : KH. Muhammad 'Ishom
- Ketujuh : KH. R. Abdul Mu'in

- KH. Siradj Hozin
- Kedelapan : KH. K. Ibnu Chazam
KH. Shobrowi
- Kesembilan : KH. Abdul Hamid
- Kesepuluh : KH. Drs. M. Noer Issdja
KH. Achmad Kamal Isma'il
Kyai Hanif Ahmad, S. Th.I., M.Hum

8. Jadwal Imam Atau Ustadz Di Masjid Agung Darussalaam

- a. Jadwal imam atau ustadz untuk kultum setiap ba'da sholat subuh dan muadzin sholat subuh pada tahun 2023

Tabel. 4.1

No	Ustadz	Hari	Muadzin
1.	H. Akhmad Kamal Isma'il	Senin	Haryanto
2.	Hanif Ahmas, S. Th.I., M. Hum	selasa	Haryanto
3.	Abdullah Zaen, Lc., MA.	Rabu	Haryanto
4.	H. Munibullah Muntaqo	Kamis	Haryanto
5.	Farhan Dhia Alauddin	Jum'at	Haryanto
6.	Taryudi Kasimun, Lc.	Sabtu	Imam Mudzakir
7.	Drs. H. Munir Ibrohim	Minggu ke 1-3	Imam Mudzakir
8.	Drs. H. Jubaedi Syarbini	Minggu ke 2-4	Imam Mudzakir
9.	H. Achmad Kamal Isma'il	Minggu ke 5	Imam Mudzakir
10.	Hanif Ahmas, S. Th.I.,	Badal	

	M.Hum.	Imam/Ustadz	
11.	H. Achmad Isma'il	Badal Imam/ Ustadz	
12.	Maulud Jumeli		Badal Muadzin

b. Jadwal Ustadz dan Muadzin dzuhur sampai Isa

Tabel 4.2

No.	Ustadz	Hari	Muadzin
1.	Ibrahim	Senin	Syuhada
2.	Zaid Susanto Drianto, Lc.	Selasa	Syuhada
3.	Abdullah	Rabu	Syuhada
4.	Hanif Ahmas, S. Th., M. Hum.	Kamis	Syuhada
5.	Ridwan Al- Barry	Jum'at	Imam Mudakir
6.	Roni Eko Prastyono, S.Th.I.	Sabtu	Imam Mudzakir
7.	Abdul Rahman Al- Khairi, S. Pd.I.	Minggu	Hafidz
8.	Hanif Ahmas, S. Th. I., M. Hum.	Setiap hari	Badal Muadzin
9.	H. Achmad Kamal Isma'il	Setiap hari	Badal Muadzin

B. Hasil Penelitian Strategi Dakwah Memakmurkan Masjid Agung Darussalam Purbalingga

1. Profil Informan

untuk bisa mendapatkan jawaban dari penelitian yang penulis lakukan, maka penulis berusaha melakukan wawancara dengan informan yang

menjadi sasaran, untuk dijadikan sebagai bahan untuk sumber data. Adapun yang menjadi informan kunci disini adalah ketua takmir masjid agung darussalam purbalingga, yang telah memberikan wakilnya kepada sekretaris masjid agung darussalam Purbalingga untuk memberikan informasi, yang selanjutnya adalah dari pihak petugas masjid, yaitu petugas keamanan, serta petugas kebersihan di masjid agung darussalam, berdasarkan arahan dari yang mengetahui tentang pengelolaan masjid tersebut. Adapun profil informannya adalah sebagai berikut:

- a. Muhammad Iqbal, S.EI. merupakan sekretaris di masjid agung darussalam Purbalingga, sekaligus menjadi ustadz pengisi materi pengajian di masjid agung darussalam Purbalingga. beliau yang mengurus di bagian sistem surat menyurat, perizinan kegiatan, menjadwal imam, jadwal khutbah, jadwal petugas masjid, dan lain sebagainya.
- b. Kusno, merupakan petugas kebersihan di masjid agung darussalam Purbalingga, beliau setiap hari berada di masjid hingga sifit malam. dan juga beliau di jadwalkan setiap minggunya untuk menjaga kios herbal darussalam. selain itu, dalam kegiatan di masjid agung darussalaam beliau juga turut aktif mengikuti bersama dengan keluarga lainnya
- c. Kusumo, merupakan salah satu petugas keamanan di masjid agung darussalaam Purbalingga, beliau tidak selalu berada di masjid, karena memiliki kesibukan yang lain yaitu bekerja. beliau juga bertugas menjadi penjaga kios herbal darussalaam.
- d. Agus Nuswantoro, merupakan petugas keamanan di masjid agung darussalam Purbalingga, setiap harinya beliau juga berada di masjid untuk bergantian sifit dengan petugas lain, selain itu beliau juga ikut aktif dalam kegiatan di masjid agung darussalaam Purbalingga, beserta keluarga yang lainnya.

2. Strategi Takmir Dalam Peningkatan Fungsi Masjid

Takmir masjid merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban dalam memakmurkan masjid. Adapun strategi yang dilakukan oleh takmir

Masjid Agung Darussalam dalam meningkatkan fungsi masjid salah satunya adalah meningkatkan kualitas serta kuantitas para jamaah, dengan menambah kegiatan yang bersifat dakwah, sosial dan pendidikan. Selain itu takmir Masjid Agung Darussalam juga berusaha terbuka terhadap kelompok Islam lainnya, seperti NU, Muhamadiyah, dan Salafy. berdasarkan wawancara dengan sekretaris Masjid Agung Darussalam Purbalingga, beliau mengatakan bahwa:

"Jadi kita disini berusaha untuk terbuka saja kepada semuanya yang ingin mengadakan kegiatan di masjid ini, kita tidak pilih-pilih selagi itu memang masih sama sumbernya Al Qur'an dan Sunnah, tidak yang aneh-aneh ya Monggo silahkan yang penting semuanya bisa disini, nanti kita atur supaya waktunya tidak berbenturan.

Ya itu salah satu strategi kami dalam memakmurkan masjid ini, jadi masjidnya ramai banyak kegiatan, makanya disini sering ada kegiatan ya karena semua kita terima yang penting bisa menjaga kebersihan masjid, kemandirian, kan kadang mereka kalau ada kegiatan juga ada kepanitiaan, dan dari kamu tetap ada yang membantu, seperti menjaga di halaman parkir. Petugas dari kami itu terbatas kalau ada kegiatan besar, kalau di hari biasa, sejauh ini ya cukup baik, sudah bisa berjalan."

Adapun strategi takmir masjid dalam upaya meningkatkan fungsi masjid adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Jamaah

Upaya meningkatkan kualitas serta kuantitas pada jama'ah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, yaitu dengan memaksimalkan kegiatan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga yakni :

1. Dengan Melakukan Kegiatan Yang Bersifat Dakwah.

Dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, takmir masjid mengelola kegiatannya seperti halnya perkuliahan, yang mana setiap pertemuan pengajian, materi disampaikan berurutan dan terus berlanjut. Yakni berdasarkan wawancara dengan sekretaris Masjid Agung Darussalam Purbalingga beliau mengatakan bahwa:

" Iya disini kami yang mengisi materi pengajian sebisa mungkin untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi para jama'ah, kita fokuskan seperti pada memberikan nasihat yang bisa cepat

tersampaikan kepada jama'ah, tidak memaksa harus bisa, ya kita pelan-pelan ngajarinnya. kan disini jamaahnya juga sudah lanjut usia, ya materinya kami sesuaikan, seperti materi tentang akhlak, dan lain sebagainya. Kami juga mempersilakan bagi jamaah yang mau bertanya, selain itu juga kami kalau pengajian setiap Jum'at pagi itu membagikan materi pengajian berupa kertas yang sudah di print, jadi untuk jama'ah lanjut usia kan bisa lebih mengingat kembali materi-materinya, jadi bisa jamaah juga bisa lebih terbantu."

Adapun tema-tema yang dibahas dalam pengajian tersebut adalah: akidah, akhlak, syariat, pernikahan, seputar Keluarga, kemudian sejarah-sejarah orang terdahulu, serta bagaimana menghadapi tantangan didunia. Selain itu dalam setiap pengajian jamaah di berikan pedoman materi yang sedang di sampaikan oleh ustadz yang bertugas, dengan berupa media cetak yaitu materi pada hari yang sedang dilakukan, karena sebagian besar jamaahnya adalah orang yang sudah lanjut usia, yang mana mereka sering kali lupa, serta dikarenakan jamaah cukup banyak, kadang tidak terlalu terdengar ceramahnya. Dengan adanya hal tersebut para jamaah merasa terbantu.

Dan pada saat materi telah selesai di sampaikan maka ustadz juga mempersilahkan para jama'ah nya untuk bertanya seputar materi, ataupun di luar materi yang berkaitan dengan agama. Adapun wawasan keagamaan jamaah di masjid agung darussalam kab. Purbalingga meliputi: akidah, akhlak, syariat, muamalah, bagaimana cara untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah, tata cara membaca Al Qur'an, serta bahasa Arab. Wawasan keagamaan tersebut mereka dapatkan pada saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid agung darussalam.

Seperti halnya pada saat pengajian Keluarga sakinah, jamaah akan mengambil pelajaran dari materi yang di sampaikan, yaitu mengenai bagaimana menjadikan sebuah keluarga yang sakinah mawadah warahmah. Dampak dari jamaah yang rutin mengikuti

pengajian, dengan perlahan jamaah mulai berubah akhlaknya, perilakunya, hal ini dapat terlihat para jamaah yang dulunya biasa bertemu dengan respon yang biasa saja, sekarang bertambah baik dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, disiplin, jujur, dan perilaku-perilaku yang lainnya.

Jamaah juga menjadi lebih rajin beribadah, mengerjakan ibadah yang wajib, serta di susul dengan ibadah yang sunah, seperti : infaq, sedekah, sholat sunah, puasa sunah, serta ibadah lainnya. Respon dari masyarakat serta khususnya jamaah juga sangat positif terhadap masjid agung darussalam.

diantara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pengajian Umum Setiap Ba'da Subuh

Dilaksanakan setiap ba'da subuh, pengajian ini di isi oleh ustadz yang sudah di jadwalkan setiap minggunya, jadi setiap minggunya berbeda beda ustadznya. Setiap ustadz berbeda pembahasannya, umumnya membahas tentang ibadah, akhlak, syariah. Ini berlangsung sekitar kurang lebih 1 jam pelaksanaan. begitu juga dengan si pemateri mempersilakan jamaahnya untuk bertanya, terkait dari materi maupun di luar materi, pengajian setiap ba'da subuh ini di ikuti oleh kalangan umum yakni: warga sekitar masjid, kemudian jamaah tetap masjid agung, dan lainnya. Biasanya jamaah sekitar 100-300 orang.

b) Pengajian Khusus Petugas

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari jam 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB, pengajian ini di khususkan untuk petugas masjid agung darussalam, dilaksanakan apel serah terima tugas, karena harus bergantian dengan jadwal piketnya. Pengajian ini membahas pembinaan akhlak yang baik dalam menjadi petugas di masjid, bagaimana mereka harus bertugas, melayani jamaahnya, bagaimana tetap ramah terhadap jamaah. Pengajian ini di isi oleh ketua Takmir Masjid Agung

Darussalam, dan ketika berhalangan akan di wakikan oleh sekretaris. Tujuan dari pengajian ini adalah agar semua kegiatan di masjid itu akan terkontrol dengan baik.

c) Pengajian Umum Ba'da Maghrib

Dilaksanakan setiap hari, setelah sholat Maghrib, dan yang mengisi juga ustadz yang sudah di jadwalkan setiap minggunya. Proses pelaksanaan pengajian ini, sama seperti pengajian umum setiap ba'da subuh. Dan jamaah yang mengikuti juga banyak, dari jamaah tetap, dan masyarakat lainnya, bahkan ketika malam Kamis jamaah meningkat banyak sampai ribuan orang, yang dalam hal ini membahas tafsir Al Qur'an dengan rujukan dari kitab tafsir Ibnu Katsir.

d) Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Pengajian dilaksanakan setiap hari Ahad jam 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB, pengajian ini diisi oleh ketua Takmir masjid agung darussalam. Dengan pembahasan seputar dari Keluarga sakinah, untuk jamaahnya itu di khususkan bagi petugas di masjid agung darussalam beserta para istri dan suami dari petugas masjid, Tapi walaupun dari jamaah lain mau mengikuti juga sangat diperbolehkan, karena ini juga bersifat umum. Proses pelaksanaannya juga sama seperti pengajian umum setiap ba'da subuh, dimana pemateri membuka sesi tanya jawab seputar materi maupun di luar materi.

Pengajian Keluarga sakinah ini, sebelumnya dilaksanakan secara bergiliran setiap minggunya di rumah-rumah petugas masjid agung, namun lambat laun, akhirnya pengajian ini di tetapkan lokasinya di masjid. Setelah selesai pengajian biasanya petugas mengadakan makan bersama untuk membangun kebersamaan antar petugas lain. Pengajian ini bertujuan agar dapat membantu meningkatkan keutuhan

keluarga agar menjadi keluarga yang sakinah, serta untuk menambah tali persaudaraan.

e) Kajian kitab kuning Setiap Ahad Siang

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Ahad siang, yang mana pematerinya adalah dari pihak pondok pesantren Alamsyuro, brobot. Dengan pembahasan yaitu dari kitab kuning gundul seperti kitab safinatunnajah dan lain sebagainya. Jamaahnya di khususkan yaitu dari santri pondok pesantren Alamsyuro brobot. Kalaupun dari jamaah lain mau mengikuti pengajian juga sangat di perbolehkan, biasanya dihadiri limapuluh sampai seratus orang.

f) Pengajian Khusus Ibu-Ibu Setiap Ahad dan Kamis

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Ahad, yang diisi oleh ustadz yang telah di jadwalkan setiap minggunya di masjid agung darussalaam. Pengajian dilaksanakan tempatnya di Mts usriyah, dan di hadiri oleh jamaah tetap masjid agung darussalam, yang rata-rata adalah lansia. Kemudian dari tema yang dibahas seputar ibadah, akhlak, syariat, doa-doa.

g) Pengajian Umum Setiap Hari Jum'at

pengajian rutin yang dilakukan setiap hari jum'at pada pagi hari, ini diperuntukan untuk umum di Masjid Agung Darussalaam Purbalingga, mayoritas jama'ah yang datang adalah dari golongan lanjut usia, pengajian ini di isi oleh pemateri yang setiap Minggunya bergantian, dan sudah di jadwalkan siapa yang akan mengisi.

Materinya biasanya tentang masalah ibadah, aqidah akhlak, hadist, isi kandungan Al-Qur'an, terjemah Al- Qur'an. sebelum pengajian di mulai, pada saat jamaah datang ke masjid agung darussalaam akan di bagikan selebaran kertas berupa draft materi pengajian yang akan di kaji pada hari tersebut, dengan tujuan agar jamaah juga akan lebih mengingat materi

yang di sampaikan. Draft materi tersebut, nantinya akan dijadikan inventaris oleh pengurus masjid setiap tahunnya dalam bentuk buku. Jama'ah yang hadir biasanya mencapai seribu orang.

h) Mujahadah

Mujahadah dilaksanakan setiap sebulan sekali, yaitu pada malam Rabu manis. Di hadiri kurang lebih sekitar tigaratus orang, yang mana rata-rata adalah jamaah tetap masjid agung darussalaam. Namun, semenjak adanya pandemi kegiatan Mujahadah ini belum terlaksana kembali hingga sekarang.

2. Melakukan kegiatan Dibidang Sosial

a) Donasi Ke Beberapa Lembaga Pendidikan Islam

Kegiatan ini dilaksanakan ke beberapa lembaga pendidikan Islam yakni pondok pesantren, sekolah-sekolah. Dilaksanakan setiap sebulan sekali, hanya saja semenjak adanya pandemi sampai sekarang belum dilakukan lagi kegiatan donasinya. Karena pada saat pandemi, hampir semua terdampak jadi keuangan dari masjid cukup merosot. Tapi sebelum ada pandemi kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sudah berlangsung tahunan.

b) Donor Darah Bersama

Donor darah dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, pihak masjid bekerja sama dengan PMI. Biasanya dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah sholat Jum'at. Yang mana kegiatan tersebut nantinya diumumkan kepada para jamaah sebelum sholat Jum'at dimulai. Peserta donor darah biasanya berjumlah kurang lebih dua puluh orang.

c) Buka Bersama Pada Bulan Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Kegiatannya di mulai dari pengajian terlebih dahulu sebelum berbuka puasa. Masjid agung darussalam menyediakan takjil, makanan seperti nasi dan lauk, air minum. Semua itu sebagian besar adalah sumbangan

dari donatur. Untuk setiap harinya bisa menghabiskan sepuluh kilogram buah kurma. Dengan dihadiri dua ratus sampai limaratus orang.

d) Gotong royong

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid agung darussalaam, kegiatan ini biasanya dilakukan saat sebelum ada kegiatan-kegiatan besar, seperti: puasa Ramadan, idul Fitri, idul adha.

3. Dengan mengadakan kegiatan dibidang pendidikan

a. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Dilaksanakan setiap hari, yaitu pada waktu sore sehabis sholat ashar. Adapun materi yang di ajarkan adalah tata cara membaca Al Qur'an, akhlak, seputar fiqih, Arab, Tahfidz. Jumlah santrinya kurang lebih adalah llimapuluh anak.

b. Bimbingan Al Qur'an dan bahasa Arab

Program ini, dilaksanakan setiap ba'da Maghrib, tempatnya berada di masjid lantai dua. Jamaahnya diperuntukkan bagi umum. Dan untuk pengisinya itu dari pondok pesantren Alamsyuro, jamaahnya juga cukup banyak kurang lebih sekitar seratus orang.

c. Pendidikan tingkat Tsanawiyah (Mts)

Masjid agung darussalam memiliki program pendidikan yaitu tingkat Tsanawiyah, yaitu Mts usriyah. Muridnya kurang lebih ada dua ratus anak. Untuk kepala sekolahnya itu berasal dari luar kepengurusan masjid agung darussalaam. Ketika ada kegiatan yang melibatkan masjid, maka pengurus masjid juga sangat memberikan respon yang baik, dan bersedia membantu. Seperti halnya ibadah sholat duha, pengajian, dan lain sebagainya.

4. Melakukan Kegiatan Dibidang Kesejahteraan Jamaah

a. balai pengobatan Darussalam

Balai pengobatan darussalam di peruntukan bagi umum siapa saja yang mau berobat, dengan memberikan pelayanan

yang cukup baik, dan tarif yang cukup terjangkau. Pelayanan di hari Jum'at juga tidak di pungut biaya. Kebanyakan yang datang untuk berobat biasanya dari kalangan petugas masjid agung darussalam.

b. Kios herbal

Dalam usaha kios herbal ini, masjid agung darussalaam memberikan kesempatan kepada siapa saja yang akan menitipkan barang dagangannya, biasanya dari organisasi-organisasi menitipkan seperti makanan ringan, dan juga obat-obatan. Kios herbal ini dikelola oleh petugas masjid agung darussalaam agar dapat membantu perekonomian masyarakat baik sekitar maupun luar daerah.

b. Sikap Toleransi Dan Keterbukaan Terhadap Kelompok Islam Lainnya

Masjid Agung Darussalam Purbalingga, berusaha memberikan peluang bagi para kelompok Islam lainnya yang ingin mengadakan kegiatan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, seperti halnya dari NU, Muhammadiyah, Salafy. Namun takmir masjid juga memastikan bahwasannya kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga tersebut bukanlah kegiatan yang dilarang atau yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga juga berusaha mengatur kegiatan yang ada agar nantinya tidak bertabrakan dengan kegiatan lainnya. Dengan sikap keterbukaan terhadap kelompok Islam lainnya, itu juga menambah kuantitas serta kualitas jamaah, maka dari itu, setiap Minggunya kegiatan di Masjid Agung Darussalam selalu ada.

Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga, telah menjalankan fungsinya secara optimal, hal ini ditandai dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, setiap harinya maupun setiap bulannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian Strategi Takmir Dalam Peningkatan Fungsi Masjid.

Pada bab ini membahas lebih lanjut tentang temuan studi yang berhubungan dengan landasan teori. Untuk lebih jelasnya berikut ini pembahasan lebih rinci terkait dengan Strategi Takmir Dalam Peningkatan Fungsi Masjid

1. Strategi Bidang idarah

Bidang idarah merupakan salah satu garapan yang utama dalam pengelolaan masjid.⁴² Yang termasuk dalam bidang idarah yaitu tata laksana administrasi, yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan serta sarana. Yang menjadi hal terpenting dalam bidang idarah adalah kepengurusan masjid. Idarah juga merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu.

Pengurus masjid agung darussalam sampai saat ini dal mengatur serta merencanakan kegiatan sudah berjalan dengan cukup baik, seperti yang dikatakan oleh sekretaris masjid agung darussalam Purbalingga dalam wawancara sebagai berikut: ustadz Muhammad Iqbal dalam wawancara terkait dengan pengelolaan kegiatan di masjid agung darussalam beliau mengatakan bahwa,

"Untuk manajemen kegiatannya disini sampai saat ini sudah cukup baik, in syaa Allah tidak buruk, karena mengurus masjid sebesar ini di tengah kota yang masyarakat muslimnya itu heterogen, yang dalam arti ada dari kelompok muhamadiyah, NU, itu memang tidak bisa di pungkiri, itu memang organisasi Islam besar di Indonesia. Jadi kita disini berusaha untuk terbuka saja kepada semuanya yang ingin mengadakan kegiatan di masjid ini, kita tidak pilih-pilih selagi itu memang masih sama sumbernya Al Qur'an dan Sunnah, tidak yang aneh-aneh ya Monggo silahkan yang penting semuanya bisa disini, nanti kita atur supaya waktunya tidak berbenturan.

Ya itu salah satu strategi kami dalam memakmurkan masjid ini, jadi masjidnya ramai banyak kegiatan, makanya disini sering ada kegiatan

⁴² Cucu Nurjamilah, Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di Pontianak, *Junal MD*, Vol. 4, No. 1, h. 74

ya karena semua kita terima yang penting bisa menjaga kebersihan masjid, kemanan, kan kadang mereka kalau ada kegiatan juga ada kepanitiaan, dan dari kamu tetap ada yang membantu, seperti menjaga di halaman parkir. Petugas dari kami itu terbatas kalau ada kegiatan besar, kalau di hari biasa, sejauh ini ya cukup baik, sudah bisa berjalan."⁴³

Adapun kendala yang dihadapi pengurus dalam pengelolaan kegiatan diantaranya pada saat kegiatan bulan ramadhan, pengajian rutin yakni kendalanya bersifat ringan saja, seperti yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Iqbal selalu sekretaris masjid agung darussalam yakni:

"Untuk kendala yang pasti ada biasanya kendala yang cukup sering itu di kegiatan-kegiatan rutin yang sudah kita buat dan jadwalkan misalnya pengajian-pengajian itu, kemudian sholat lima waktu itu kan kita harus tetap ada imam, muadzin, itu kalau ada dari mereka itu sakit, atau berhalangan, kan kita harus mencari penggantinya. Ya itu kendala-kendala yang rutin terjadi, ringan tapi ya tetap aja itu menjadi kendala walaupun kecil, kadang mencari pengganti itu tidak mudah ya, kemudian ada juga kendala pada saat kegiatan di bulan ramadhan ini ya, kan ada pengajian sebelum berbuka puasa, ada shalat Isa, kemudian taraweh, itu juga sama kadang suka ada yang berhalangan imamnya atau muadzinnya, karena kadang ternyata sedang di luar atau di tempat lain yang sudah terjadwal sebelumnya, kan kita harus mencari pengganti, karena sifatnya mendadak ya.

Kemudian yang berkaitan juga dengan fasilitas, sedang ada kegiatan pengajian kemudian kan ramai sekali atau shalat Jum'at itu juga kan ramai rutin setiap minggunya, karena jamaah disinikan fluktuatif tidak selalu penuh, kalau sedang ramai sekali ya kendalanya ada di ketersediaan air di tempat wudhu, kamar mandi, kadang itu suka kekurangan, jadi sampe nyalanya kecil bahkan kadang sampai tidak keluar air, tapi allhamdulillah nya yakalau untuk air kita kan ada yang lewat PDAM, ada yang lewat mesin pompa, jadi biasanya yang ada kendala itu di mesin pompa, jadi air yang keluar yang digunakan oleh jamaah kan jadinya tidak seimbang, itu menyebabkan airnya kurang, ya solusinya selama ini karena kita ada PDAM yankita tembak, suplai dari PDAM kemudian di sambung dengan selang dan pake kran yang sumber airnya dari mesin."

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Iqbal(selaku sekretaris masjid agung darussalam), tanggal 08 April 2023

Kemudian bapak Kusno selaku petugas kebersihan di masjid agung darussalam Purbalingga juga mengatakan bahwa:

"Kalau kendala si mestinya tetap ada, kadang ada yang kompleks terkait barang yang hilang, seperti sandal yang hilang, soalnya ngga di taroh di tempat penitipan barang si, tapi kendala itu ya allhamdulillah bisa teratasi."

Secara umum kegiatan-kegiatan yang ada di masjid agung darussalam ini sudah berjalan cukup baik, apalagi dengan banyaknya kegiatan rutin yang diadakan di masjid ini menjadi daya tarik masyarakat untuk datang ke masjid, baik untuk melakukan shalat lima waktu maupun ibadah-ibadah lainnya. Adapun masjid agung darussalam juga sangat berperan bagi masyarakat khususnya sekitar Masjid Agung Darussalam, bisa menambah wawasan keagamaan para jama'ah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu petugas kebersihan di masjid agung darussalam, bapak Kusno yakni:

"Masjid Agung Darussalam ini allhamdulillah sangat berperan baik bagi masyarakat, bisa menambah wawasan keagamaan yang awalnya belum tau jadi tau. Allhamdulillah juga disini jama'ahnya banyak, apalagi kalau pengajian Jum'at pagi, itu jama'ah bisa mencapai ribuan, disini juga dari NU(nahdatul ulama), Muhamadiyah, salafy kan semuanya bisa masuk kesini, boleh mengadakan kegiatan disini."

2. Strategi Bidang Imarah

Bidang Imarah yaitu kegiatan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, serta peningkatan kesejahteraan jamaah. Adapun upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, sebagaimana yang telah di katakan oleh sekretaris masjid agung darussalam yakni:

"Jadi dari kami disini berusaha untuk terbuka saja kepada semuanya yang ingin mengadakan kegiatan di masjid ini, kita tidak pilih-pilih selagi itu memang masih sama sumbernya Al Qur'an dan Sunnah tidak aneh-aneh ya Monggo silahkan yang penting semuanya bisa disini, nanti kita atur supaya tidak berbenturan waktunya, ya itu menjadi salah satu strategi kita dalam memakmurkan masjid ini. Jadi masjid ini

ramai, banyak kegiatan. Makanya disini sering banyak kegiatan ya karena semua kita terima dari kelompok muhamadiyah, NU, salafy dan lain sebagainya.

Jadi kita disini berusaha memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid ini, terus kemudian disini juga banyak sekali kegiatannya, baik itu setiap minggunya maupun setiap harinya, ada pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu, ada juga kegiatan yang sifatnya dakwah, pendidikan, usaha kesejahteraan masjid, sosial. kalau pendidikan disini kita ada menyelenggarakan pendidikan tingkat Tsanawiyah (Mts) itu namanya Mts Usriyah, kemudian ada taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Bimbingan Al Qur'an dan bahasa Arab. Kemudian kegiatan yang sifatnya dakwah itu ada banyak, ada pengajian setiap ba'da subuh, pengajian ba'da Maghrib, pengajian setiap Jum'at pagi, kajian kitab kuning, pengajian khusus ibu-ibu.”

Kemudian pak Agus Nuswantoro Juga mengatakan terkait dengan kegiatan di masjid agung darussalaam yakni:

“Kegiatan di masjid ini ya awal mulanya itu cuman hanya di khususkan untuk petugas saja, tapi dari petugas itu ngomong ke tetangganya, kerabat, dan lain sebagainya. Akhirnya ya kayak pengajian setiap Jum'at pagi sekarang sudah banyak sekali jamaahnya, tapi kebanyakan si jamaahnya sudah pada sepuh-sepuh atau lansia.”⁴⁴

3. Strategi Bidang riayah

Bidang riayah merupakan kegiatan pemeliharaan masjid termasuk juga dengan sarana dan prasarana, semua harus terawat dan juga rapi sehingga jamaah akan terus memanfaatkannya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti dapat melihat bahwa pengurus masjid sangat memperhatikan fasilitas, bangunan, peralatan-peralatan kebersihan, dan lain sebagainya.⁴⁵ Hal ini dapat dilihat dari ketua pengurus masjid yang setiap minggunya mengontrol serta berdiskusi dengan petugas masjid terkait dari fasilitas yang ada di masjid agung darussalaam.

Diharapkan dapat mendorong semangat petugas masjid agung darussalam dalam upaya menjaga fasilitas masjid. Selain itu ketika mendapati fasilitas-fasilitas masjid yang rusak, seperti speaker, mikrofon, kran, lampu, sapu, alas kaki, jam dinding, dan lain sebagainya, akan

⁴⁴ Wawancara dengan Agus Nuswantoro (Selaku Petugas Keamanan Masjid Agung Darussalaam), Tanggal 10 April 2023

⁴⁵ Observasi pada tanggal 10 April 2023

langsung diperbaiki oleh pengurus masjid. Menurut bapak Agus Susmono, selaku petugas keamanan di masjid agung darussalaam mengatakan terkait dengan fasilitas di masjid yakni:

"Alkhamdulillah baik fasilitasnya, terus juga petugas masjid disini itu kan selalu membersihkan tempat wudlu, sehari du kali, dan untuk tempat cuci kaki yang didepan tempat wudlu itu, selalu dikuras sehari sampai tiga kali, kalau untuk tempat wudlu perempuan ya yang membersihkan dari petugas perempuan, tapi kalau petugas perempuan itu kan pulangny kadang habis asar, kalau saya disini 24 jam. Jadi dalam rangka menjaga fasiiitas disini ya petugas mengepel, kalau ada kotoran-kotoran yang di atas-atas itu ya dibersihkan, nanti kalau yang tinggi-tinggi banget itu kan kami engga mampu, jadi paling ada petugasnya sendiri, kayak te naga sewaan kayak gitu. Kalau bak penampung air itu si biasanya dikuras agak jarang, soale bersih si, ya kalau setiap dikuras alkhamdulillah engga ada kotoran, ada ya paling sedikit. Ya intinya dari petugas berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjaga fasilitas yang ada di masjid agung darussalaam ini."⁴⁶

Selain itu, fasilitas pendukung lainnya juga ada, yakni terdapat ruangan khusus petugas masjid, ruangan khusus sekretaris masjid. dan sejauh ini pengrus masjid selalu mengupayakan agar para jamaah merasa nyaman berada di masjid, dengan selalu menjaga fasilitas-fasiltas yang telah disediakan di masjid agung darussalaam. Petugas masjid juga sealu diberikan arahan agar dapat melayani para jamaah dengan ramah tamah, sopan santun.

Begitu juga dengan pendapat salah satu petugas kebersihan di masjid agung darussalam Purbalingga, bapak Kusno yakni:

"Fasilitas disini kalau menurut saya si udah baik, cuma paling kadang kalau ada pengajian yang jama'ahnya banyak, kadang ada sedikit kendala di masalah air, tapi ya allhamdulillah bisa teratasi semua. Upaya kami untuk menjaga fasilitas disini ya mengepel, menyapu, membersihkan toilet itu setiap hari, pagi hari terus malam juga dibersihkan."

Berdasarkan observasi peneliti, masjid agung Darussalam juga setiap saatnya selalu tampak ramai, ada beberapa masyarakat yang singgah untuk beristirahat seperti orang dalam perjalanan jauh, kemudian juga banyak

⁴⁶ Wawancara dengan Agus Susmono selaku petugas keamanan di Masjid Agung Darussalam, pada tanggal 10 april 2023

jamaah tetap di masjid agung Darussalam ini yang setiap harinya tampak mengikuti kegiatan di masjid agung darussalaam. Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya, dalam bidang imarah, petugas masjid melaksanakan berbagai kegiatan untuk menjaga fasilitas masjid agar selalu terawat dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Strategi Takmir Dalam Upaya Peningkatan Fungsi Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Darussalam Purbalingga), dapat disimpulkan bahwa dalam upaya peningkatan fungsi masjid ada beberapa strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga, diantaranya:

1. Dengan meningkatkan kualitas serta kuantitas jama'ah di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, yakni dengan cara: Melaksanakan kegiatan dibidang dakwah, seperti halnya pengajian setiap hari Jum'at pagi, pengajian setiap Ahad dan Kamis khusus ibu-ibu, pengajian Ahad pagi keluarga sakinah, dan lain sebagainya.

Serta melaksanakan kegiatan dibidang sosial seperti halnya: Donasi keberbagai lembaga Islam, donor darah, gotong royong. Melakukan kegiatan dibidang pendidikan, yakni: taman pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Tsanawiyah Usriyah, dan kegiatan dibidang kesejahteraan masjid, yakni : Mendirikan balai pengobatan herbal, mendirikan kios

2. Sikap toleransi serta keterbukaan terhadap kelompok Islam lainnya, takmir Masjid Agung Darussalam memperbolehkan kelompok Islam seperti NU, Muhamadiyah, Salafy untuk bisa mengadakan kegiatan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, dalam hal ini Masjid Agung Darussalam Purbalingga menjadi banyak kegiatan untuk setiap Minggunya.

Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga, telah menjalankan fungsinya secara optimal, hal ini ditandai dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, setiap harinya maupun setiap bulannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan berbagai wawasan keagamaan jamaah masjid agung darussalam Purbalingga penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Takmir Masjid Agung Darussalam agar mampu mempertahankan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini.
2. Takmir Masjid hendaknya lebih mengembangkan dan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.
3. Takmir Masjid Agung Darussalam diharapkan bisa terus mendorong masyarakat untuk dapat ikut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga.



DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, A. A. *Panduan Lengkap Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*. 2010,(Solo: Pustaka Arafah).
- Harahap, S. S. *Manajemen Masjid*. 2010(Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa).
- Pratiwi, N. I. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika*,(2010): 202-224.
- Purnomo, S. H. *Manajemen Strategi*. 2015(jakarta: LPPEE).
- Rijali, A. Januari. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadarah*,(2019): 81-95.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. *Dasar Metodologi Penelitian*. 2015, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Yani, Ahmad;. *Paduan Memakmurkan Masjid*. 2015, (Jakarta: Dea Pers)
- Susanto,D. *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Menanggulangi Tindak Sosiopatic*. *Jurnal Konseling*, (2013): 19.
- kamiso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. 2009, (Surabaya: PT. Sumber Agung)
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*. 1998(Bandung: Armilo).
- Anshari, Hafidz. *Ensiklopedia Islam Jilid I ABA-FA.*, 1999, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve)
- Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*. 2004, (Jakarta: Pustaka Restu Ilahi)
- Aziz, M. *Ilmu Dakwah*. 1952, (Surabaya: Al Ikhlas).
- Gazalba, S. *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. 1962, (Jakarta: Pustaka Antara).
- Purnomo, S. H. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 1996.
- Anshari, Hafidz. *Ensiklopedia Islam Jilid I ABA-FAR*. 1962, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve)
- Mahfudz, A. *Hidayatul Mursyidin*. 2006, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)
- Aminarti, D. *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bengkala Kabupaten Jeneponto*. *Jurnal Washiyah*, (2017): 395-412.

- Siyoto, S. *Dasar Metodologi Penelitian*. 2005, (Yogyakarta: Literasi Media Pulishing).
- Pratiwi, N.I. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, (2012): 212.
- Danim, S. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. 2002, (Bandung: Pustaka Setia).
- Siregar, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2006, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Effendy, O. U, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Siradjudin, Muniarti. *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet*, Jurnal Bimbingan Penuluhan Islam, (2014): 1-97.
- Susanto, Dedy. *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Tindak Menanggulangi Tindak Sosiopatic*, Jurnal Konseling Religi, (2007): 107.
- Siagin, Sondang. P. *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan*. 2002, (Bandung: Pustaka Setia).
- Muhidin, A. *Metode Pengembangan Dakwah*. 2002, (Bandung: Pustaka Setia).
- Syukir, A. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. 1998, (Surabaya: Al Ikhlas).
- Aziz, M. *Ilmu Dakwah*. 2015, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Munir, S. *Rekonstruksi Dakwah*. 2008, (Jakarta: Amzah).
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. 2011, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Rasyid, H. *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*. 1989, (Jakarta: Depag RI).
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*. 2006,(Yogyakarta: AK Group).
- Ayub, M. E. *Manajemen Masjid*. 1996, (Jakarta: Gema Insani Pers).
- Mukti, M. *Fiqh Dan Manajemen Masjid*. 2015, (Bengkulu: MMD Invitiative & Aswaja Institutie).
- Syuhada, Agung. *Perjalanan Menuju Fitri*. 2007, (Jakarta: Tiga Serangkai).
- Nurjamilah, C. *Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid*, Jurnal MD, (2002): 6.

- Sholeh, R. *Manajemen Masjid*. 2002, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Kusumastuti, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2012, (Semarang: Lemabaga Pendidikan Sukarno Presindo).
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2012, (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Pratiwi, Indah. N. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 2012: 212.
- Ruslan, R. *Metode Penelitian: Publik Dan Komunikasi*. 2008, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Yeli, S. *Metode Penelitian Ilmu Jiwa*. 2012, (Pekanbaru: Nusa Media).
- Darwin, S. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. 2022, (Bandung: Pusaka Setia).
- Rahmat, S.P. *Penelitian Kualitatif*, Jurnal equilibrium, 2019: 1-8.
- Rijali, A. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah, 2018: 222.
- Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal, Sekretaris Masjid Agung Darussalaam Purbalingga, Tanggal 03 Maret 2023.
- Hasil Observasi Penulis Di Masjid Agung Darussalaam Purbalingga, Tanggal 13 April 2023.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Iqbal, Sekretaris Masjid Agung Darussalaam Purbalingga, Pada Tanggal 08 April 2023.
- Wawancara dengan Bapak Agus Nuswantoro, Petugas Keamanan Masjid Agung Darussalaam Purbalingga, Pada Tanggal 10 April 2023.
- Wawancara dengan Bapak Kusno, Petugas Kebersihan Di Masjid Agung Darussalaam Purbalingga, Pada Tanggal 4 juni 2023.
- Hasil Observasi Penulis Di masjid Agung Darussalaam Purbalingga, Pada Tanggal 10 April 2023.
- Rozi, F. *Implementasi Dakwah Bil Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam. 2012: 212.
- Safir,A. *Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2018: 18.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga:

1. Bagaimana manajemen kegiatan yang dilakukan di masjid agung darussalam Purbalingga?
2. Bagaimana dari kepengurusannya, apakah semua anggota aktif?
3. Apakah kendala dalam pengelolaan kegiatan di masjid agung darussalam Purbalingga?
4. Bagaimana peran masjid agung darussalam Purbalingga bagi masyarakat?
5. Bagaimana upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid?
6. Apa saja kegiatan di masjid agung darussalam Purbalingga?
7. Bagaimana fasilitas yang ada di masjid agung darussalam Purbalingga?
8. Apa saja tema pengajian yang ada di masjid agung darussalam Purbalingga?
9. Siapakah yang menjadi pemateri di pengajian tersebut?
10. Sekitar berapa jamaah yang hadir dal kegiatan di masjid agung darussalam Purbalingga?



Lampiran 2

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Dengan Narasumber Petugas Kebersihan



Wawancara Dengan Narasumber Petugas Keamanan



Wawancara Dengan Sekretaris Masjid Agung Darussalaam



Wawancara Dengan Petugas Keamanan

Lampiran 3

Kegiatan Di Masjid Agung Darussalaam Purbalingga









K.H. SAIFUDDIN ZU

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wafik Nur Azizah
NIM : 1917103018
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Banjaran RT.001/RW. 001 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga
Nama Ayah : Akhmad Suparno
Nama Ibu : Sopiah
Nama Saudara Kandung : Fauzi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

1. SD/MI : SD N 1 Sindang
2. SMP/MTS : Mts Yinuba Beji, Bojongsari
3. SMA/MA : MA Yinuba Beji, Bojongsari
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Nurul Barokah Beji, Bojongsari
- b. Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin

3. Pengalaman Organisasi

- a. Osis dan Pramuka Di MA Yinuba Beji, Bojongsari
- b. IPPNU Ranting Tambangan, Bojongsari